PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Fadli Rais
NIM.11410055

JURUSAN PENDIDIKANAGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadli Rais
NIM : 11410055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 28 September 2015
Yang menyatakan

Fadli Rais
NIM. 11410055

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fadli Rais
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fadli Rais
NIM : 11410055
Judul Skripsi : Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Budaya Untuk Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 September 2015
Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19610304 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/212/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA
UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fadli Rais

NIM : 11410055

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 9 Oktober 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 08 DEC 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. Al Hujurat Ayat 13)[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta. *Alquran dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Alwaah 1993), hal. 847

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لاَاِلَهَ إِلاَّاللهُ وَاَشْهَدُاَنَّ مُحَمَّدًارَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلَاةُوَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍوَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّابَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Budaya Untuk Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Badrun, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan segenap guru-guru di SMP Negeri 3 Banguntapan Yogyakarta.
6. Siswa SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
7. Ayah dan ibuku tersayang Bapak Drs. Durrofi dan Ibu Sumarminah, S.Ag. yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Teman terbaikku Nia Karnia dan Alfian Nasrullah yang selalu memberi dukungan
9. Teman-teman Muntasir FC
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 28 September 2015
Peneliti

Fadli Rais
NIM. 11410055

ABSTRAK

FADLI RAIS. Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Budaya Untuk Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga, 2015.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasinya termasuk dalam pembelajaran PAI. Namun siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan kurang termotivasi jika pembelajaran PAI hanya menggunakan metode ceramah karena pembelajaran PAI dengan metode ceramah dirasa membosankan, monoton, kurang menarik dan kurang memotivasi belajar siswa. Maka dari itu, kini proses pembelajaran menggunakan sumber belajar berbasis budaya tengah dilakukan di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Begitu juga dalam pembelajaran PAI juga menggunakan sumber belajar berbasis budaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar generasi muda mampu menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada, pembelajaran lebih menarik, memotivasi belajar siswa, serta mampu meningkatkan prestasi siswa. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana proses proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta, dan apa yang menjadi faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber yang berbeda. Data yag diperoleh dengan wawancara dari beberapa sumber di deskripsikan, di kategorikan, dan di analisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara pengolahan data sedemikian rupa dari data yang telah di dapat. Setelah diolah kemudian mereduksi data, dipilih, dan disederhanakan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks nararif. Dan terakhir adalah menarik kesimpulan atau verivikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pemanfaatana sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banguntapan ialah menggunakan wayang punokawan (contoh: wayang semar, petruk, gareng, dan bagong), gamelan, karawitan, panembrono, seni tari ambatik, seni tari mudad midut, budaya salam-salaman setiap pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas dan ketika akan pulang sekolah, dan seloga-selogan yang bertuliskan dengan aksara jawa dan bahasa Jawa yang berisi nasihat dan semangat belajar. Dalam proses pembelajaran dikalas, guru menggunakan wayang untuk menyampaikan materi, menonton video mengenai pesan moral yang berbahasa jawa, melantunkan tembang jawa, bersalaman kepada guru dikelas masing-masing sebelum pulang sekolah. Adapaun yang dilaksanakan dilaur kelas adalah memainkan gamelan, seni tari, salam-salaman dengan guru ketika masuk gerbang sekolah pagi hari, (2) Faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI antara lain : terdapat beberapa sumber belajar berbasis budaya yang belum dikuasai oleh guru PAI, keadaan sosial ekonomi peserta didik, tidak semua kompetensi dasar pada pembelajaran PAI dapat disampaikan melalui suumber belajar berbasis budaya, dan terdapat banyak siswa yang belum dapat memanfaatkan sumber belajar berbasis budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN TRANSLITERASI xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 30
1. Jenis Penelitian 30
2. Pendekatan Penelitian 31
3. Subjek Penelitian 32
4. Objek Penelitian 33
5. Metode Pengumpulan Data 34
6. Metode Triangulasi 36
7. Analisis Data 37
G. Sistematika Pembahasan 39

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA 42
A. Letak Geografis 42
B. Sejarah Sekolah 42
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah 44
D. Identitas Sekolah 54
E. Sarana dan Prasarana Sekolah 55
F. Struktur Organisasi Sekolah 56
G. Kondisi Sosial Budaya Sekolah 57

BAB III : PROSES PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 60

A. Proses Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Budaya untuk memotivasi belajar PAI 60
B. Faktor Penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Budaya dalam Pembelajaran PAI 93

BAB IV : PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 99
C. Penutup 100

DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN-LAMPIRAN 104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	……..	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H .	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	D .	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z .	zet titik di bawah
ع	'Ayn	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	…’…	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقّدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. *Bila dimatikan, ditulis h:*

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:*

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

__َ__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

____(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ُ__(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم	ditulis	*bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

ااانتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس	ditulis	*asy-syams*
السماء	ditulis	*as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*
اهل السنة	ditulis	*ahl as-sunnah*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 109

Lampiran II : Catatan Lapangan 112

Lampiran III : Presensi Siswa 191

Lampiran IV : Buku Panduan Akademik SMP N 3 Banguntapan 193

Lampiran V : RPP Pembelajaran 208

Lampiran VI : Foto-Foto 220

Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal 224

Lampiran VIII: Surat Penunjukkan Pembimbing 225

Lampiran IX : Surat Izin Penelitian 226

Lampiran X : Surat Bukti Penelitian 227

Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi 228

Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup 229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasinya, begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar.[2] Setiap pendidik berharap setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Motivasi digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan, atau keinginan untuk melakukan sesuatu.[3]

Peserta didik dapat dimotivasi untuk mengarahkan segala tenaga yang dibutuhkan untuk belajar, antara lain dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pengajaran di kelas, harus mempertinggi motivasi instrinsik. Secara sederhana berarti bahwa pendidik harus berusaha agar peserta didik tertarik dengan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan, sehingga dalam penyampaiannya, pendidik harus mampu menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara-cara yang menarik agar mampu membuat peserta didik memahami materi dan menambah keingintahuan pada materi Pendidikan Agama Islam. Motivasi intrinsik untuk belajar dipertinggi

[2] Sri Esti Wuryani Djimandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hal 327-329.

[3] *Ibid.*, hal. 349.

oleh penggunaan materi yang menarik dan juga dengan berbagai cara penyampaian materi pelajaran.[4]

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.[5] Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.[6] Sumber belajar atau alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu.[7] Sumber belajar juga akan mempengaruhi dan bahkan dapat menciptakan motivasi belajar bagi peserta didik jika sumber belajar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Sumber belajar yang unik dan menarik juga akan membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya sumber belajar, salah satunya adalah budaya. Firman Allah SWT Q.S. al-Mujadalah ayat 89 :[8]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ
أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[4]*Ibid.*,hal 360-361.

[5]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknnologi Pengajaran,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 76

[6]*Ibid.*, hal. 76.

[7]Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 146.

[8]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali ART, 2004), hal. 277.

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S al-Mujadalah : 11)

Dalam ayat tersebut mengandung makna bahwa Islam adalah agama yang universal dan komprehensip meliputi berbagai bidang termasuk budaya. Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh faktor budaya setempat, antara lain nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Faktor tersebut berpengaruh terutama pada jenis sumber belajar yang tidak dirancang.[9]

Kebudayaan dapat menjadi aset yang berharga bagi kemajuan bangsa. Kearifan lokal *(local genius)* dapat dijadikan acuan dalam mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan. Konsep dan nilai – nilai rahmah (kebaikan, keselarasan, keseimbangan) bagi seluruh isi alam (manusia, flora, fauna, benda mati) dari ajaran agama dan tradisi bisa menjadi dasar pelaksanaan pembangunan yang bermaratbat dan beradab.[10] Agar terus maju seperti bangsa-bangsa lain yang telah lebih dalu maju, bangsa Indonesia perlu menjaga tradisi baik yang telah berkembang dan mengembangkan tradisi yang mendukung kemajuan.[11]

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai macam budaya, dari kesenian contohnya tarian, seni rupa, seni musik dan yang lainnya. Di

---

[9]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknnologi...*, hal. 83-84.

[10]Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Islam dan Budaya*, (Yogyakarta : Belukar, 2009), hal. 11-12.

[11]*Ibid.*, hal.13.

Yogyakarta sendiri juga memiliki berbagai macam adat dan tradisi, upacara adat adalah salah satu kebudayaan yang sampai saat ini masih sering dilakukan oleh masyarakan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari bahasa daerahnya sendiri, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pusat bahasa dan sastra jawa.

Proses belajar mengajar menggunakan sumber belajar yang berbasis budaya tengah dilakukan oleh SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Program tersebut sangat diperlukan agar generasi muda mampu menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada serta mampu meningkatkan prestasi siswa. SMP N 3 Banguntapan merupakan sekolah berbasis budaya sehingga tentu dalam penyampaian menggunakan sumber belajar berbasis budaya. Dalam mata pelajaran PAI, sumber belajar yang digunakan tentunya sumber belajar yang berkaitan dengan PAI dan tentunya hal itu dikategorikan ke dalam seni karena seni itu merupakan bagian dari budaya. Di antara sumber belajar berbasis budaya yang digunakan di SMP Negeri 3 Banguntapan adalah wayang, hadroh, mocopat, karawitan, dan musik gamelan.[12]

Masalah yang peneliti temukan adalah siswa kurang termotivasi jika pembelajaran PAI hanya menggunakan metode ceramah karena pembelajaran PAI dirasa membosankan, monoton, kurang menarik dan kurang memotivasi siswa. Selain itu, dengan adanya sumber belajar berbasis budaya dapat

[12]Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Bapak Badrun, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2015, di ruang guru SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta, pukul 12.15-12.40 WIB.

menambah pengetahuan siswa terkait budaya agar siswa tidak kehilangan basis budayanya.[13]

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dalam pendidikan khususnya untuk mengetahui pemanfataan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dengan alasan tersebut penulis mengambil judul : **"Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Budaya Untuk Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta ?

[13]Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Bapak Badrun, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Lutfiah Ayu Azizah siswa kelas VIII H di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2015.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

a. Mengetahui pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b. Mengetahui faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis.

a. Kegunaan teoritis

1) Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan data ilmiah pada umumnya dan khususnya pada disiplin ilmu yang terkait dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran secara tertulis umumnya bagi civitas akademika baik para pelajar dan non pelajar dan khususnya bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3) Hasil penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis mengenai pemanfataan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI.

b. Kegunaan Praktis

1) Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah agar dapat memanfaatkan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa agar lebih optimal.

2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi rujukan penelitian-penelitian serupa dikemudian hari.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini bertemakan pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kajian pustaka ini dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mukhammad Syarifuddin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul *Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI SD Negeri II*

Tegalrejo Ngadirejo Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012.[14] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research).* Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan sumber belajar siswa, seberapa tinggi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dan apakah ada hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan semakin positif pemanfaatan sumber belajar akan semakin tinggi pila motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas terkait sumber belajar dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana sumber belajar berbasis budaya dimanfaatkan untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas terkait proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI, dan faktor penghambat pemananfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lely Ulvi Rohmatika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul *Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMK YPKK I Sleman Yogyakarta*

[14]Mukhammad Syarifuddin,"Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Sswa Kelas VI SD Negeri II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012*",Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Tahun Ajara 2010/2011.[15] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research).* Penelitian ini membahas tentang seberapa efektif pemanfaatan sumber sumber belajar oleh siswa untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi beajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pemanfaatan sumber belajar, maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas terkait pemanfaatan sumber belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana sumber belajar berbasis budaya dimanfaatkan untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas terkait proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI, dan faktor penghambat pemananfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurul Istiqomah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *Pemanfaatan Sumber Belajar yang Tidak Dirancang (Learning Resources by Utilization) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta*.[16] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research).*

---

[15]Lely Ulvi Rohmatika,“ Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMK YPKK I Sleman Yogyakarta Tahun Ajara 2010/2011”,Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

[16]Nurul Istiqomah, “Pemanfaatan Sumber Belajar yang Tidak Dirancang (Learning Resources by Utilization) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan *pemanfaatan Sumber Belajar yang Tidak Dirancang (Learning Resources by Utilization) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menunjukkan macam-macam sumber belajar yang tidak dirancang yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah manusia, bahan, lingkungan, alat, dan aktifitas, dan setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam dengan bantuan sumber belajar yang tidak dirancang baik bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas terkait pemanfaatan sumber belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana sumber belajar berbasis budaya dimanfaatkan untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas terkait proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI, dan faktor penghambat pemananfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara substansif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, kedudukan penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

Negeri 8 Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

E. Landasan Teori

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, dijelaskan lebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

1. Sumber Belajar

a. Pengertian sumber belajar

Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.[17] Dalam pengertian sempit, sumber belajar adalah buku-buku atau bahan bahan tercetak lainnya.[18] Dalam arti luas, sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.[19] Sedangkan pengertian yang lebih luas lagi tentang sumber belajar diberikan oleh Edgar Dale yang mengatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar.[20]

Dalam definisinya, AECT *(Association for Educational Communication and Technology)* mendefinisikan bahwa sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam

---

[17]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknnologi...*,hal. 76.

[18]Sunhaji, *Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar),* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) hal. 78

[19]Ahmad Rohani, *Media Instruksional edukatif,* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1997) hal. 102.

[20]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknnologi...*,hal. 76.

belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.[21]

Sumber belajar (untuk teknologi pendidikan) meliputi semua sumber belajar (data, orang, dan barang) yang digunakan oleh pelajar baik secara terpisah atau dalam bentuk gabungan biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar.[22] Dari beberapa pengertian sumbar belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber apa saja baik data, orang, dan barang, sengaja diciptakan maupun tidak, yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan, sehingga mempermudah siswa mencapai tujuan belajar.

b. Komponen-komponen sumber belajar[23]

1) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar, setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan atau misi yang ingin dicapai. Tujuan setiap sumber belajar itu selalu ada, baik secara eksplisit maupun implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk-bentuk sumber belajar itu sendiri.

2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar

[21]Sunhaji, *Strategi Pembelajaran…,* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) hal. 78-79

[22]AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan,* Alih Bahasa Setijadi, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal.9.

[23]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknnologi...,* hal. 82-83.

3) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar, setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh pemakainya.

4) Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar.

c. Faktor-faktor yang berpengaruh kepada sumber belajar[24]

1) Perkembangan teknologi

2) Nilai-nilai budaya setempat

3) Keadaan ekonomi pada umumnya

4) Keadaan pemakai

d. Kriteria dalam memilih sumber belajar[25]

Memilih sumber belajar harus didasarkan pada kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam ukuran, yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

1) Kriteria umum

Kriteria umum terdiri dari faktor ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel, dan komponen-komponennya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Kriteria berdasarkan tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan antara lain :

a) Sumber belajar guna memotivasi, sumber belajar ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa terhadap mata pelajaran

[24]*Ibid.,* hal. 83-84.
[25]*Ibid.,* hal. 84.86.

yang diberikan. Pemanfaatan sumber belajar bertujuan membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah.

b) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran, yaitu sumber belajar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

c) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti.

d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah

e) Sumber belajar untuk presentasi

e. Jenis sumber belajar

Secara garis besar, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu :

1) Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran *(learning resources by design).*

2) Sumber belajar yang dimanfaatkan untuk kepentingan tujuan pembelajaran *(learning resources by utilization)*, yaitu segala sumber belajar (lingkungan) yang ada disekeliling sekolah yang dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar.[26]

f. Macam-macam Sumber Belajar

Yang dimaksud sumber-sumber informasi dalam belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat belajar seseorang. Menurut Roestiyah terdapat enam macam sumber belajar antara lain:

[26]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 165-166

manusia, buku atau perpustakaan, media masa, alam lingkungan, alat pelajaran, dan museum.[27]

Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

1) *Tempat* atau *alam lingkungan sekitar*, yaitu di mana saja seorang siswa dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar, yang berarti sumber belajar. Misalnya, perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya.
2) *Benda,* yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi siswa maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, situs, candi, benda peninggalan lainnya.
3) *Orang,* yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu yang bias mengajarkan sesuatu kepada siswa maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, guru, ahligeologi, polisi, danahli-ahli lainnya.
4) *Bahan,* yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web yang dapat digunakan untuk belajar.
5) *Buku,* yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa. Buku dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi, dan sebagainya.

---

[27]Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan,* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hal. 53-56.

6) *Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi,* misalnya peristiwa kerusuhan, bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.[28]

Jadi sumber belajar berbasis budaya dapat kita masukkan ke dalam kategori benda. Karena sumber belajar yang digunakan berupa wayang, peralatan hadroh, karawitan, dan lain sebagainya dapat merubah tingkah laku siswa, memotivasi siswa sehingga siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam melakukan proses belajar.

Dengan demikian sumber balajar dapat berupa manusia, kebudayaan, alam, dan ilmu pengetahuan, yang semuanya dapat dipakai sebagai alat untuk maksud memudahkan anak (siswa) dalam belajar.

2. Budaya

Kata "kebudayaan" berasal dari kata Sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal". Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan: "hal-hal yang bersangkutan dengan akal". Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk *budi-daya*, yang berarti "daya dan budi". Karena itu membedakan "budaya" dan "kebudayaan". Demikianlah "budaya" adalah "daya dan budi" yang berupa cipta, rasa, dan karsa. Sedangkan "kebudayaan" adalah hasil dari cipta, karsa,dan rasa itu.[29]

[28]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hal. 119
[29] Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal. 146

Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, ialah :[30]

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Ketiga wujud dari kebudayaan terurai di atas, dalam kenyataan kehidupan masyarakat tentu tidak terpisah satu dengan yang lain. Kebudayaan ideel dan adat-istiadat mengatur dan memberi arah kepada perbuatan dan karya manusia. Baik pikiran-pikiran dan ide-ide, maupun perbuatan dan karya manusia, menghasilkan benda-benda kebudayaan fisiknya. Sebaliknya, kebudayaan fisik itu membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang makin lama makin menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya, sehingga mempengaruhi pula pola-pola perbuatannya, bahkan juga mempengaruhi cara berpikirnya.[31]

Selain itu, ada 7 unsur universal kebudayaan. Unsur-unsur universal itu merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia, diantaranya adalah sebagai berikut :[32]

---

[30] Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan.* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997) hal. 5

[31] *Ibid.*, hal. 7

[32] *Ibid.*, hal. 2

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan

Ketujuh unsur universal tersebut masing-masing dapat dipecah lagi ke dalam sub unsur-unsurnya. Demikian ketujuh unsur kebudayaan universal tadi memang mencakup seluruh kebudayaan makhluk manusia di manapun juga di dunia ini, dan menunjukkan ruang lingkup dari kebudayaan serta isi dari konsepnya.[33]

3. Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Budaya

Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh faktor budaya setempat, antara lain nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Faktor tersebut berpengaruh terutama pada jenis sumber belajar yang tidak dirancang. Namun suatu tempat bekas peninggalan upacara ritual pada masa lampau yang masih dianggap tabu oleh masyarakat setempat untuk dikunjungi akan sulit dipelajari atau diteliti sebagai sumber belajar. Demikian pula berbagai macam kebudayaan luar negeri dalam bentuk film, video, slides, dan lain-lain perlu dipelajari terlebih dahulu, apakah pesan-pesan yang

[33] *Ibid.*, hal. 2

terdapat didalamnya sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai budaya setempat.[34]

> Pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajar berbasis budaya dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :
>
> b. Belajar tentang Budaya Menempatkan Budaya sebagai Bidang Ilmu
> c. Belajar dengan Budaya
> d. Belajar melalui Budaya[35]

Dari ketiga poin diatas kita tahu bahwa dalam pembelajaran berbasis budaya, budaya menjadi sebuah metode bagi siswa untuk mentrasformasikan hasil observasi mereka ke dalam bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam sehingga peran siswa bukan sekedar meniru atau menerima saja informasi, tetapi berperan sebagai penciptaan makna, pemahaman dan arti dari informasi yang diperolehnya. Adapun penjelasan dari 3 poin tersebut adalah sebagai berikut :

1. Belajar tentang Budaya Menempatkan Budaya sebagai Bidang Ilmu

   Proses belajar tentang budaya, sudah cukup dikenal selama ini, misalnya mata pelajaran kesenian dan kerajinan tangan, seni dan sastra, seni suara, melukis atau menggambar, seni musik, seni drama, tari dan lain-lain. Budaya dipelajari dalam satu mata pelajaran khusus, tentang budaya. Mata pelajaran tersebut

[34]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknnologi...*, hal. 83-84.

[35]http://ti-pembelajaran.blogspot.com/2010/12/pembelajaran-berbasis-budaya.html di akses pada tanggal 4 Maret 2015 pukul 11.35

tidak terintegrasi dengan mata pelajaran lain, dan tidak berhubungan satu sama lain.

2. Belajar dengan Budaya

   Dalam belajar dengan budaya maka budaya dan perwujudannya media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dan contoh-contoh tentang konsep atau prinsip dalam suatu mata pelajaran, menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran.

3. Belajar melalui Budaya

   Belajar melalui budaya merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya. Belajar melalui budaya merupakan salah satu bentuk multiple representation of learning assessment atau bentuk penilaian pemahaman dalam beragam bentuk.[36]

Yogyakarta masih sangat kental dengan budaya Jawanya. Seni dan budaya merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta. Sejak masih kanak-kanak sampai dewasa, masyarakat Yogyakarta sering menyaksikan dan bahkan, mengikuti berbagai acara kesenian dan budaya di kota ini. Tradisi adalah sebuah hal yang penting dan masih dilaksanakan sampai saat ini. Kesenian yang dimiliki

[36] http://ti-pembelajaran.blogspot.com/2010/12/pembelajaran-berbasis-budaya.html di akses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 16.40

masyarakat Yogyakarta sangatlah beragam.Sehingga bagi masyarakat Yogyakarta, seni dan budaya benar-benar menjadi suatu bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Kesenian khas di Yogyakarta antara lain adalah kethoprak, jathilan, dan wayang kulit. Yogyakarta juga dikenal dengan perak dan gaya yang unik membuat batik kain dicelup, selain itu Yogyakarta juga dikenal karena seni kontemporer hidup. Bentuk seni kontemporer hidup ialah gamelan, dan gamelan Yogyakarta merupakan suatu hal yang menarik.[37]

4. Pemanfaatan Sumber Belajar Sebagai Media

Budaya dalam berbagai perwujudannya secara instrumental dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran berbasis budaya, peran budaya dalam memberikan suasana baru yang menarik untuk mempelajari suatu bidang ilmu yang dipadukan secara interaksi aktif dalam proses pembelajaran.[38]

Program media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus bisa dimanfaatkan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai, bila program itu tidak dimanfaatkan dengan baik tentulah tidak aka nada gunanya. Karena itu yang perlu dirancang bukan hanya pembuatan media itu sendiri melainkan pemanfaatan media itupun juga perlu diatur dan dirancang sebaik baiknya.

---

[37] http://ariiprabowo.blogspot.com/2011/10/kebudayaan-daerah-istimewa-yogyakarta.html di akses pada tangga 5 Maret 2015 pukul 10.40

[38] http://ti-pembelajaran.blogspot.com/2010/12/pembelajaran-berbasis-budaya.html di akses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 16.40

Supaya media pembelajaran itu efektif maka pemanfaatan media itu harus direncanakan dan dirancang secara sistematika.[39]

a. Pola Pemanfaatan[40]

1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas *(classroom setting)*

Dalam hal ini media dpembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Jadi media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran.

2) Pemanfaatan media diluar situasi kelas

a) Pemanfaatan secara bebas

Yang dimaksud dengan pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media itu di masyarakat pemakai media baik dengan cara jual beli maupun didistribusikan secara bebas.

b) Pemanfaatan media secara terkontrol

Yang dimaksud pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematik untuk mencapai tujuan tertentu.

[39] Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal. 191

[40] *Ibid*, hal. 191-193

b. Strategi Pemanfaatan[41]

Supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media,

1) Persiapan sebelum menggunakan media

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik kita perlu membuat persiapan dengan baik pula.

2) Kegiatan selama menggunakan media

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan.

3) Kegiatan tindak lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian dan Jenis Motivasi Belajar

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.[42] Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya

[41] *Ibid*, hal. 199-201

[42]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 71.

perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.[43] Menurut Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/ mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai.[44] Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertententu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar, sehingga hasil belajar itu akan optimal jika terdapat motivasi yang tepat.[45]

---

[43]John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 510

[44]M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal.128.

[45]Sardiman, *Interaksi...*, hal. 73.

Adapun jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :[46]

1) Motivasi Intrinsik
   Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemampuan, minat, dan harapan yang terdapat pada diri seseorang.
2) Motivasi Ekstrinsik
   Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya.

b. Cara Guru Memotivasi Siswa

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Perlu kita ketahui bahwa ada bermacam-macam cara dan jenis dalam menumbuhkan motivasi. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.[47]

Ada beberapa cara dan bentuk bagi guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :[48]

1) Memberi angka

   Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.

---

[46]Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 25-30.

[47]Sardiman, *Interkasi…,* hal. 90-91

[48]*Ibid.*, hal. 91-94

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi balajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga teptlah kalao minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu

dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

F. Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah suatu bidang yang mencakup penerapan proses yang kompleks dan terpadu dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah belajar manusia. Teknologi pendidikan secara konseptual didefinisikan sebagai teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penilitian proses, sumber dan sistem untuk belajar.[49]

Dengan teknologi pendidikan, pemanfaatan rekaman suara dan film bersuara dalam audio dan visual dapat menyajikan pengalaman konkret dan kaya kepada siswa. Konsep mengenai audiovisual pendidikan diperluas dari luar pengembangan teknologi pendidikan dengan pengaplikasian dalam pendidikan yaitu untuk hiburan. Hiburan yang dimaksud adalah bahwa dalam proses pendidikan itu menjadi sebuah pendekatan yang dapat meningkatkan minat, motivasi, dan dorongan siswa untuk melibatkan dirinya. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan program pembelajaran adalah pengembangan dari konsep desain pembelajaran yang meliputi sumber belajar, belajar individu, dan pendekatan sistem.[50]

Dalam pembelajaran, sangat banyak sumber belajar yang bisa digunakan selain guru, misalnya berupa orang, bahan, alat ataupun lingkungan. Sumber belajar juga da yang dirancang khusus untuk

[49] Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 112

[50] *Ibid.*, hal. 112-119

pembelajaran dan ada yang dirancang untuk dapat dimanfaatkan guna keperluan proses pembelajaran. Namun, sebuah sumber menajdi sumber belajar manakala menjadi desain sumber dan desain pemanfaatan. Yang dimaksud dengan desain sumber yakni sumber yang dirancang untuk tujuan pembelajaran khusus dan mengacu pada teknik-teknik intelektual. Sedangkan desain pemanfaatan yakni hal yang tidak dirancang untuk tujuan instruksional tetapi dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran yang mengacu pada mesin dan perlengkapan.[51]

Media pembelajaran juga termasuk dalam teknologi pendidikan karena media meruapakan bagian dari teknologi yang bisa digunakan untuk menyalurkan informasi. Media pembelajaran yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti: modul belajar, program kaset audio/rekaman, program televise/video pembelajaran, program komputer, dan sebagainya. adapun secara khusus media pembelajaran digunakan secara khusus dengan tujuan :[52]

4. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
5. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
6. Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa.
7. Menjadikan belajar lebih efektif, efisien, dan bermakna.
8. Membuka peluang belajar dimana saja dan kapan saja.

[51] *Ibid.*, hal. 119

[52] Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 18-19

9. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
10. Menjadikan belajar sebagai kebutuhan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kulitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku dan motivasi.[53] Dari sisi tujuannya penelitian skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitan untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu.Ciri domain penelitian ini sumber datanya langsung, berupa situasi alami, peneliti adalah instrumen kunci, lebih menekankan makna daripada hasil.[54] Dari sisi kegunaannya merupakan penelitian murni (*pure research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field Reserach*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:[55]

---

[53]Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 6.

[54]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), hal.60-63.

[55]Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal.60.

a) Menggambarkan dan mengungkapkan (*To Describe and Explore*) pelaksanaan PAI dengan sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b) Menggambarkan dan menjelaskan (*To Describe and Explain*) sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII dan apa saja faktor penghambat sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi. Pendekatan psikologi adalah cara mendekati masalah yang diteliti dengan menggunakan teori-teori psikologi, khususnya teori psikologi pendidikan yang berkaitan dengan motivasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan psikologi pendidikan ini berkaitan dengan proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan. Teori psikologi pendidikan yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini yakni pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Banguntapan.

Menurut Barlow (1985), psikologi pendidikan adalah sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian

sumber-sumber untuk membantu melaksanakan tugas sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar secara lebih efektif.[56]

Psikologi berfungsi menciptakan generalisasi-generalisasi dan prinsip-prinsip yang dapat dianggap sebagai dasar-dasar tingkah laku manusia. Sedangkan psikolog pendidikan bertugas untuk menentukan situasi-situasi belajar, pendekatan-pendekatan dan tehnik-tehnik mengajar yang dapat menjadi pembentuk-pembentuk kepribadian yang efektif.[57]

Dengan perkataan lain, fungsi psikologi ialah lebih memahami kepribadian seseorang sebagai pola tingkah lakunya yang utuh dan terpadu pada setiap taraf perkembangannya. Pendidikan bertugas membentuk kepribadian, sedangkan psikologi pendidikan memusatkan perhatiannya pada motivasi batiniah murid dan beraneka ragam stimulasi lingkungan yang dapat mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan pribadi murid.[58]

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian dipilih dengan tujuan agar data mengenai proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat tersusun dengan jelas dan objektif.

---

[56] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 13

[57] Dimyati Mahmud. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan.* (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2009) hal. 20

[58] *Ibid.*, hal. 20

Keunikan sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representative, *purposive (snowball)*, berkembang selama proses penelitian serta dipilih menurut tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.[59] Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel penelitian meliputi:

a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu Pak Badrun Azizi, S.Ag sebagai informan kunci pengumpulan data pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
b) Siswa-siswa kelas VIII tahun ajaran 2014/2015 SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagai *purposive sampling* pengumpulan data pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

4. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas

[59]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.124.

VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta, yaitu materi pembelajaran yang membahas tentang iman kepada Rasul, adab makan dan minum, menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik), binatang yang halal dan haram, dan sejarah dakwah Islam.

5. Metode Pengumpulan Data

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.[60] Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti.[61] Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan observasi secara langsung, yakni pengamatan yang dilakukan peneliti berada bersama dengan obyek yang diamati. Peneliti juga melakukan observasi partisipan, yakni peneliti ikut serta kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar

[60]Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 71.

[61]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal.289.

PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran yang materi belajarnya memanfaatkan sumber belajar berbasis budaya, mengamati kondisi lingkungan sekolah, dan sarana dan prasarana sekolah.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interview terhadap subjek penelitian baik langsung maupun tidak langsung.[62] Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Wawancara akan dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu Pak Badrun Azizi, S.Ag dan siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Untuk wawancara kepada siswa, peneliti mengambil 5 siswa dari masing-masing kelas untuk diwawancarai. Wawancara yang dilakukan kepada Pak Badrun dan siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan.

[62]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.156.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[63] Dokumen juga dapat berupa gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.[64] Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu berupa dokumentasi proses pembelajaran, kegiatan belajar gamelan, kondisi lingkungan sekolah, kegiatan memperingati hari kartini, kegiatan pelepasan siswa kelas IX, dan sarana dan prasarana sekolah.

6. Metode Triangulasi

Metode yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini mengguanakan metode triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[65] Sedangkan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi sumber.

Metode triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber yang

[63]*Ibid.*,hal.206.
[64]Sugiyono, *Metode...*, hal 329.
[65]*Ibid.*, hal. 372.

berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut.[66]

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber yang berbeda. Dengan panduan wawancara, data yang diperoleh dengan wawancara dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 21 subyek penelitian diantaranya dengan guru Pendidikan Agama Islam dan dengan 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan tentang pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[67] Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan

[66]Ibid, hal. 334.
[67]*Ibid.*, hal. 334.

dipelajari, dan membuat kesimpulan.[68] Langkah awal analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data. Data yang di dapat kemudian di oleh sedemikian rupa sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.langkah selanjutnya yaitu reduksi data. Menurut Miles and Huberman, reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangasung dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun. Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles and Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang digunakan yaitu teks naratif..Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung.[69]

Kualitas data dapat diperoleh melalui pengecekan untuk kerepresentatifan, pengecekan efek-efek penelitian di situsnya dan sebaliknya; dan menyegitigakan, melihat sumber-sumber data dan metode.

[68]*Ibid.*, hal.334.

[69] Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si. dan Dr. Sopiah, M.M., S.Pd, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian),* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010), hal. 198-210

Pemeriksaan-pemeriksaan ini dapat juga mencakup pembobotan bukti, memutuskan data macam apa yang paling dapat dipercaya.[70]

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menganalisa data yang berupa data-data kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan dengan cara diolah sedemikian rupa, selanjutnya mereduksi data yakni, merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan dan pencarian data kembali untuk memperoleh kesimpulan mengenai proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan. Kemudian data disajikan dengan bentuk teks naratif dan setelah itu menarik kesimpulan atau verifikasi data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistemtika pembahasan diperlukan agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara akademik mengapa

[70]Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta : UI-Press, 1992), hal. 425

penelitian ini perlu untuk dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai batasan masalah penelitian yang akan mempertegas pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan kajian pustaka untuk mengetahui kedudukan penelitian di antara penelitian yang pernah dilakukan, lalu landasan teori yang berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian, metode penelitian untuk menjelaskan cara yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, analisis data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, akan membahas mengenai gambaran umum SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat, visi misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana, kurikulum Pendidikan Agama Islam dan struktur organisasinya. Gambaran tersebut akan dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal mengenai sumber belajar berbasis budaya dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Pada Bab III uraian difokuskan pada sumber belajar berbasis budaya dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Secara umum terdapat dua pembahasan dalam penelitian ini, yaitu 1) proses pemanfaatan sumber

belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta, 2) mengetahui faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustakan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran yang terkait penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Banguntapan ialah menggunakan wayang punokawan (contoh wayang Semar, Petruk, Gareng, dan Bagong), gamelan, karawitan, panembromo, seni tari ambatik, seni tari midad-midud, budaya salam-salaman setiap pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas, dan slogan-slogan yang bertuliskan dengan aksara jawa dan bahasa jawa yang berisi nasihat dan semangat belajar. Ada beberapa sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti wayang, panembrono, dan berbicara Bahasa jawa. Dan ada juga yang digunakan diluar pembelajaran, seperti memainkan musik gamelan, seni tari, dan karawitan. Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan di SMP Negeri 3 Banguntapan dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya di kelas namun juga di luar kelas. Dalam kegiatan belajar, sumber belajar berbasis budaya menghasilkan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar Pendidikan Agam Islam, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dari segi sumbernya, motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang timbul dari sumber belajar berbasis budaya termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa karena sumber belajar berbasis budaya itu unik dan menarik, sumber belajar berbasis budaya digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran, bentuk budaya yang siswa tampilkan di depan kelas merupakan hasil ekspresi dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari, dan minat siswa untuk lebih mendalami budaya khususnya budaya di Yogyakarta, yang sekaligus mengandung nilai-nilai Islam.

2. Faktor penghambat proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI antara lain :
   a. Terdapat beberapa sumber belajar berbasis budaya yang belum dikuasai oleh guru.
   b. Kendala juga terdapat di keadaan sosial ekonomi peserta didik.
   c. Guru SMP N 3 Banguntapan Bantul banyak yang belum bisa mengakses/ memanfaatkan internet, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar berbasis budaya.

d. Tidak semua kompetensi dasar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya**.**

e. Sekolah belum dapat menyediakan semua sumber belajar berbasis budaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sekolah ini baru awal untuk menatap kedepan sekolah berbasis budaya.

f. Dalam sumber belajar seni tari belum terdapat tarian yang identik dengan Islam, namun untuk ke depan akan dibentuk seni tari rebana.

g. Terdapat banyak siswa yang belum dapat memanfaatkan sumber belajar berbasis budaya.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi SMP Negeri 3 Banguntapan hendaknya lebih melatih guru-guru untuk dapat menggunakan sumber belajar berbasis budaya, karena sumber belajar berbasis budaya ini akan sangat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu guru dan siswa dapat bersama-sama melestarikan budaya Yogyakarta. Selain itu hendaknya SMP Negeri 3 Banguntapan lebih melatih guru-guru untuk dapat menggunakan layanan internet, karena hal ini sangatlah penting disamping untuk mengakses terkait materi pelajaran, bisa juga

digunakan untuk mengakses berbagai macam budaya yang belum ada di SMP Negeri 3 Banguntapan.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 banguntapan hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan, karena terdapat beberapa sumber belajar berbasis budaya yang belum disinggung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam padahal sumber belajar berbasis budaya ini mampu digunakan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. hal ini penting agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar Pendidikan Agama Islam melalui sumber belajar berbasis budaya ini.
3. Bagi siswa, agar lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu siswa hendaknya lebih rajin dalam mempelajari budaya yang ada di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul agar dapat digunakan sebagai sumber belajar secara maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat melakukan penelitian lebih baik lagi.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulilah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan,* Alih Bahasa Setijadi, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

B. Miles, Mathew dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press, 2009.

Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier Jilid 7*, Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset, 1992.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Al-Jumanatul Ali ART, 2004.

Djimandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Islam dan Budaya*, Yogyakarta : Belukar, 2009.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.

Istiqomah, Nurul, "*Pemanfaatan Sumber Belajar yang Tidak Dirancang (Learning Resources by Utilization) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan.* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997)

_____. *Pengantar Ilmu Antropologi.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

Moloeng, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.

Muhaya, Abdul,*Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Ghazali,* Yogyakarta : Gama Media, 2003.

Nur, Esa, *Motivasi dalam Pembelajaran,* Malang : UIN Malang Press, 2009.

Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta : Lanarka Publisher, 2007.

Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan,* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.

Rohani, Ahmad, *Media Instruksional edukatif,* Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1997.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Sumber Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

Sadiman, Arif S. *Mendia Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya),* Jakarta : CV. Rajawali, 1986.

Saidah, Nur, "*Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam"*, dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,* Vol.V No.1 (Januari-Juni , 2008), 2008.

Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian),* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Sriharini, "Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Islam", dalam *Jurna Penelitian Agama*, Vol. XI, No. 3 September - Desember2002, Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Teknnologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sunhaji, *StrategiPembelajaran (KonsepDasar, Metode, dan Aplikasidalam Proses BelajarMengajar)*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Syarifuddin, Mukhammad, "Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Sswa Kelas VI SD Negeri II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012*", Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Syaudih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

Ulvi, Lely, "Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMK YPKK I Sleman Yogyakarta Tahun Ajara 2010/2011", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

http://ariiprabowo.blogspot.com/2011/10/kebudayaan-daerah-istimewa yogyakarta.html di akses pada tangga 5 Maret 2015 pukul 10.40.

http://ti-pembelajaran.blogspot.com/2010/12/pembelajaran-berbasis-budaya.html di akses pada tanggal 4 Maret 2015 pukul 11.35.

LAMPIRAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan kondisi geografis SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
2. Situasi dan kondisi kelas mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
   a. Suasana di kelas E F G dan H pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
   b. Keadaan kelas E F G dan H pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta
   a. Materi pelajaran
   b. Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam menjelaskan materi
   c. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Sarana dan prasarana
   a. Ruang kelas
   b. LCD
   c. Laptop
   d. Speaker
   e. Tempat duduk beserta meja
   f. Proyektor
   g. Museum Budaya

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum/profil sekolah

2. Struktur pengurus/organisasi

3. RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

4. Keadaan kelas pada saat pembelajaran

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara untuk Guru

1. Apa saja sumber belajar berbasis budaya di SMP N 3 Banguntapan ?
2. Sumber belajar berbasis budaya apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
3. Apa tujuan Bapak menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI ?
4. Bagaimana sumber belajar berbasis budaya dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI ?
5. Bagaimana sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran/memahami materi ?
6. Materi apa saja yang menggunakan sumber belajar berbasis budaya dan bagaimana implementasi ? Contoh konkrit.
7. Selain sumber belajar yang terkait dengan meteri, terdapat beberapa sumber belajar yang didalamnya mengandung nilai-nilai PAI, sumber belajar apa saja dan nilai PAI nya apa? Contoh salim-salim untuk menanamkan nilai sopan santun pada siswa
8. Terkait dengan motivasi belajar PAI, bagaimana motivasi belajar PAI di kelas VIII E F G H ?
9. Bagimana hubungan motivasi belajar PAI dengan penggunaan sumber belajar berbasis budaya ?
10. Bagaimana sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI?
11. Bagaimana proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran PAI ?
12. Adakah perbedaan motivasi siswa dalam belajar PAI pada saat menggunakan sumber belajar berbasis budaya dengan tidak menggunakan sumber belajar berbasis budaya ? perbedaan itu terlihat dari apa ? Nilai? Sikap? Semangat belajar ?
13. Bagaimana tingkat kesulitas/ kompleksitas penggunaan sumber belajar berbasis budaya ?

14. Dalam hal waktu, apakah pembelajaran PAI dengan menggunakan sumber belajar berbasis budaya menyita waktu yg lama ?
15. Apa saja faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya ?

2. Wawancara Siswa

1. Apa saja sumber belajar berbasis budaya di SMP N 3 Banguntapan ?
2. Sumber belajar berbasis budaya apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
3. Bagaimana sumber belajar berbasis budaya dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI ?
4. Bagaimana sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam menerima materi pelajaran/memahami materi ?
5. Materi apa saja yang menggunakan sumber belajar berbasis budaya dan bagaimana implementasi ? contoh konkrit
6. Selain sumber belajar yang terkait dengan meteri, terdapat beberapa sumber belajar yang didalamnya mengandung nilai-nilai PAI, sumber belajar apa saja dan nilai PAI nya apa? Contoh salim-salim untuk menanamkan nilai sopan santun pada siswa
7. Apakah kamu menyukai pelajaran PAI ? Mengapa ? apakah sumber belajar berbasis budaya ini merupakan salah satu faktor kamu menyukai pelajaran PAI ?
8. Bagimana hubungan motivasi belajar PAI dengan penggunaan sumber belajar berbasis budaya ?
9. Apakah sumber belajar berbasis budaya dapat digunakan untuk memotivasi kamu dalam belajar PAI ? Mengapa?
10. Adakah perbedaan motivasi dalam belajar PAI kamu pada saat menggunakan sumber belajar berbasis budaya dengan tidak menggunakan sumber belajar berbasis budaya ? Perbedaan itu terlihat dari apa ? Nilai? Sikap? Semangat belajar ?
11. Bagaimana tingkat kesulitas/kompleksitas penggunaan sumber belajar berbasis budaya ?

12. Dalam hal waktu, apaka pembelajaran PAI dengan menggunakan sumber belajar berbasis budaya menyita waktu yg lama ?
13. Apa saja faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya ?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Deskripsi Data :

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas G oleh Pak Badrun, S.Ag. pembelajaran dibuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek selama 10 menit. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di bahas selama proses pembelajaran yaitu tentang Iman Kepada Rasul. dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa sub pokok bahasan antara lain pengertian Rasul, siapa saja Rasul Allah, sifat yang dimiliki Rasul, tugas-tugas Rasul, fungsi iman kepada Rasul, dan meneladani sifat Rasul Allah SWT.

Selama proses pembelajaran, pembahasan materi dilakukan dengan menggunakan power point dengan gambar dan background yang menarik, menggunakan wayang untuk membahas sifat Rasul dan cara meneladani Rasul. awalnya guru memberi contoh kepada siswa dalam menggunakan wayang untuk membahas materi, kemudian dilanjutkan dengan para siswa yang mempraktekan. Kemudian setelah itu guru mengajak siswa untuk menyebutkan sifat-sifat Rasul dengan cara dinyanyikan. Media yang digunakan adalah Laptop dan LCD. Sumber belajar yang digunakan adalah buku PAI kelas VII, Lembar Kerja Siswa (LKS) PAI, mushaf al-Quran dan wayang. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru saja disampaikan dan manutup pelajaran dengan membaca Alhamdulillah.

Interpretasi :

Proses pembelajaran di kelas G sangat bagus. Guru menjelaskan materi dengan power point dilengkapi gambar dan background yang menarik sehingga siswa bisa fokus ke materi. Kemudian siswa menggunakan wayang untuk menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki Rasul. Pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak jenuh.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Deskripsi Data :

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas H oleh Pak Badrun, S.Ag. pembelajaran dibuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek selama 10 menit. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di bahas selama proses pembelajaran yaitu tentang Iman Kepada Rasul. dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa sub pokok bahasan antara lain pengertian Rasul, siapa saja Rasul Allah, sifat yang dimiliki Rasul, tugas-tugas Rasul, fungsi iman kepada Rasul, dan meneladani sifat Rasul Allah SWT.

Selama proses pembelajaran, pembahasan materi dilakukan dengan menggunakan power point dengan gambar dan background yang menarik, menggunakan wayang untuk membahas sifat Rasul dan cara meneladani Rasul. awalnya guru memberi contoh kepada siswa dalam menggunakan wayang untuk membahas materi, kemudian dilanjutkan dengan para siswa yang mempraktekan. Kemudian setelah itu guru mengajak siswa untuk menyebutkan sifat-sifat Rasul dengan cara dinyanyikan. Media yang digunakan adalah Laptop dan LCD. Sumber belajar yang digunakan adalah buku PAI kelas VII, Lembar Kerja Siswa (LKS) PAI, mushaf al-Quran dan wayang. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru saja disampaikan dan manutup pelajaran dengan membaca Alhamdulillah dan salam penutup. Kemudian para siswa salim kepada guru sebelum meninggalkan kelas dan pulang.

Peneliti juga mengambil beberapa gambar atau foto lingkungan SMP Negeri 3 Banguntapan. Misalnya proses pembelajaran di kelas, slogan berbahasa dan aksara jawa, dan wayang yang ada di masing-masing kelas.

Interpretasi :

Proses pembelajaran di kelas H sangat bagus. Guru menjelaskan materi dengan power point dilengkapi gambar dan background yang menarik sehingga siswa bisa fokus ke materi. Kemudian siswa menggunakan wayang untuk menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki Rasul. Pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak jenuh.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Deskripsi Data :

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas E oleh Pak Badrun, S.Ag. pembelajaran dibuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek selama 10 menit. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di bahas selama proses pembelajaran yaitu tentang Iman Kepada Rasul. dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa sub pokok bahasan antara lain pengertian Rasul, siapa saja Rasul Allah, sifat yang dimiliki Rasul, tugas-tugas Rasul, fungsi iman kepada Rasul, dan meneladani sifat Rasul Allah SWT.

Selama proses pembelajaran, pembahasan materi dilakukan dengan menggunakan power point dengan gambar dan background yang menarik, menggunakan wayang untuk membahas sifat Rasul dan cara meneladani Rasul. awalnya guru memberi contoh kepada siswa dalam menggunakan wayang untuk membahas materi, kemudian dilanjutkan dengan para siswa yang mempraktekan. Kemudian setelah itu guru mengajak siswa untuk menyebutkan sifat-sifat Rasul dengan cara dinyanyikan. Media yang digunakan adalah Laptop dan LCD. Sumber belajar yang digunakan adalah buku PAI kelas VII, Lembar Kerja Siswa (LKS) PAI, mushaf al-Quran dan wayang. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru saja disampaikan dan manutup pelajaran dengan membaca Alhamdulillah.

Interpretasi :

Proses pembelajaran di kelas F sangat bagus. Guru menjelaskan materi dengan power point dilengkapi gambar dan background yang menarik sehingga siswa bisa fokus ke materi. Kemudian siswa menggunakan wayang untuk menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki Rasul. Pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak jenuh.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 14 April 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VII E

Deskripsi Data :

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas E oleh Pak Badrun, S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek selama 10 menit. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di bahas selama proses pembelajaran yaitu tentang Iman Kepada Rasul. Dalam pokok bahasan tersebut terdapat beberapa sub pokok bahasan antara lain pengertian Rasul, siapa saja Rasul Allah, sifat yang dimiliki Rasul, tugas-tugas Rasul, fungsi iman kepada Rasul, dan meneladani sifat Rasul Allah SWT.

Selama proses pembelajaran, pembahasan materi dilakukan dengan menggunakan power point dengan gambar dan background yang menarik, menggunakan wayang untuk membahas sifat Rasul dan cara meneladani Rasul. awalnya guru memberi contoh kepada siswa dalam menggunakan wayang untuk membahas materi, kemudian dilanjutkan dengan para siswa yang mempraktekan. Kemudian setelah itu guru mengajak siswa untuk menyebutkan sifat-sifat Rasul dengan cara dinyanyikan. Media yang digunakan adalah Laptop dan LCD. Sumber belajar yang digunakan adalah buku PAI kelas VII, Lembar Kerja Siswa (LKS) PAI, mushaf al-Quran dan wayang. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru saja disampaikan dan manutup pelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan dengan salam penutup. Kemudian para siswa salim kepada guru sebelum meninggalkan kelas dan pulang.

Interpretasi :

Proses pembelajaran di kelas E sangat bagus. Guru menjelaskan materi dengan power point dilengkapi gambar dan background yang menarik sehingga siswa bisa fokus ke materi. Kemudian siswa menggunakan wayang untuk menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki Rasul. Pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak jenuh.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2015

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Halaman Tengah SMP Negeri 3 Banguntapan

Deskripsi Data :

SMP Negeri 3 Banguntapan mengadakan acara dalam rangka memperingati hari kartini. Dalam acara tersebut diadakan lomba busana dan modeling yang mengikutsertakan para siswa dan guru. Setiap peserta lomba harus memiliki pasangan (putra-putri) dan berjalan keliling melewati juri layaknya model. Seluruh warga sekolah pada hari itu mengenakan busana batik adat jawa. Memakai kebaya bagi yang putri dan memakai keris bagi yang putra.

Acara tersebut juga di iringi musik instrument jawa. Selain itu para siswa juga menampilkan kebolehannya dengan memainkan musik gamelan. Acara peringatan hari kartini ini berlangsung dari jam 07.30 – 12.00 WIB.

Intrepetasi :

Para siswa antusias dalam mengikuti acara tersebut. Penampilan mereka berbusana yang sangat bagus dan alunan music gamelan yang mereka mainkan pun cukup bagus. Hal itu tentu untuk menanamkan jiwa nasionalisme terhadap salah satu tokoh Nasional Indonesia dan seni budaya yang ada di Indonesia.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas G oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Adab Makan dan Minum dalam islam. Dalam menjelaskan materi tersebut guru menggunakan film pendek atau video berbahasa jawa mengenai adab makan dan minum. Dalam video tersebut ada berbagai jenis orang yang makan atau minum sambal berdiri, jalan, menggunakan tangan kiri dan lupa berdoa.

Kemudian guru mengajak siswa untuk membuat drama kecil mengenai materi yang disampaikan tersebut dengan menggunakan Bahasa Jawa. Di sela-sela guru memberikan materi dan siswa sibuk sendiri, guru mengajak siswa untuk shalawatan bersama supaya siswa bisa kembali di kondisikan dengan baik dan pembahasan materi dilanjutkan kembali. Setelah selesai, guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan salam penutup.

Interpretasi :

Membiasakan para siswa untuk makan dan minum sesuai ajaran Islam, yaitu sambal duduk dan membaca doa sebelum dan sesudah makan. Kemudian siswa fasih berbahasa jawa karma dengan orang tua atau orang yang lebih tua.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas H oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Adab Makan dan Minum dalam islam. Dalam menjelaskan materi tersebut guru menggunakan film pendek atau video berbahasa jawa mengenai adab makan dan minum. Dalam video tersebut ada berbagai jenis orang yang makan atau minum sambal berdiri, jalan, menggunakan tangan kiri dan lupa berdoa.

Kemudian guru mengajak siswa untuk membuat drama kecil mengenai materi yang disampaikan tersebut dengan menggunakan Bahasa Jawa. Di sela-sela guru memberikan materi dan siswa sibuk sendiri, guru mengajak siswa untuk shalawatan bersama supaya siswa bisa kembali di kondisikan dengan baik dan pembahasan materi dilanjutkan kembali. Setelah selesai, guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan salam penutup.

Setelah selesai observasi pembelajaran, peneliti meminta data mengenai sekolah kepada TU sekolah, data yang di dapat berupa sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, dan jumlah tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 3 Banguntapan.

Interpretasi :

Membiasakan para siswa untuk makan dan minum sesuai ajaran Islam, yaitu sambal duduk dan membaca doa sebelum dan sesudah makan. Kemudian siswa fasih berbahasa jawa karma dengan orang tua atau orang yang lebih tua.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas F oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Adab Makan dan Minum dalam islam. Dalam menjelaskan materi tersebut guru menggunakan film pendek atau video berbahasa jawa mengenai adab makan dan minum. Dalam video tersebut ada berbagai jenis orang yang makan atau minum sambal berdiri, jalan, menggunakan tangan kiri dan lupa berdoa.

Kemudian guru mengajak siswa untuk membuat drama kecil mengenai materi yang disampaikan tersebut dengan menggunakan Bahasa Jawa. Di sela-sela guru memberikan materi dan siswa sibuk sendiri, guru mengajak siswa untuk shalawatan bersama supaya siswa bisa kembali di kondisikan dengan baik dan pembahasan materi dilanjutkan kembali. Setelah selesai, guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan salam penutup.

Interpretasi :

Membiasakan para siswa untuk makan dan minum sesuai ajaran Islam, yaitu sambal duduk dan membaca doa sebelum dan sesudah makan. Kemudian siswa fasih berbahasa jawa karma dengan orang tua atau orang yang lebih tua.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas E oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Adab Makan dan Minum dalam islam. Dalam menjelaskan materi tersebut guru menggunakan film pendek atau video berbahasa jawa mengenai adab makan dan minum. Dalam video tersebut ada berbagai jenis orang yang makan atau minum sambal berdiri, jalan, menggunakan tangan kiri dan lupa berdoa.

Kemudian guru mengajak siswa untuk membuat drama kecil mengenai materi yang disampaikan tersebut dengan menggunakan Bahasa Jawa. Di sela-sela guru memberikan materi dan siswa sibuk sendiri, guru mengajak siswa untuk shalawatan bersama supaya siswa bisa kembali di kondisikan dengan baik dan pembahasan materi dilanjutkan kembali. Setelah selesai, guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan salam penutup.

Selain itu, peneliti juga mengambil data yang terkait dengan kelengkapan penelitian seperti, jumlah siswa kelas VIII E F G H, RPP berupa materi yang berkaitan dengan budaya, dan silabus.

Interpretasi :

Membiasakan para siswa untuk makan dan minum sesuai ajaran Islam, yaitu sambal duduk dan membaca doa sebelum dan sesudah makan. Kemudian siswa fasih berbahasa jawa krama dengan orang tua atau orang yang lebih tua.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas G oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Menghindari Perilaku Tercela (Dendam dan Munafik).

Materi ini dijelaskan dalam sebuah cerita pewayangan Punokawan yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Bagong berperan sebagai orang yang memiliki sifat pendendam dan munafik. Lalu Semar yang bertindak sebagai ayah dari Gareng, Petruk, dan bagong berperan sebagai mengingatkan Bagong dan juga kedua anak yang lainnya untuk menghindari sifat dendam dan sifat munafik dan Semar juga menjelaskan panjang lebar terkait dampak negatif memiliki sifat dendam dan sifat munafik. Setelah selesai, guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan salam penutup.

Interpretasi :

Membiasakan kepada siswa untuk menghindari sifat dendam dan juga sifat munafik. Selain itu siswa juga diajarkan bagaimana caranya menjadi dalang. Para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti skenario pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas H oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Menghindari Perilaku Tercela (Dendam dan Munafik).

Materi ini dijelaskan dalam sebuah cerita pewayangan Punokawan yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Bagong berperan sebagai orang yang memiliki sifat pendendam dan munafik. Lalu Semar yang bertindak sebagai ayah dari Gareng, Petruk, dan bagong berperan sebagai mengingatkan Bagong dan juga kedua anak yang lainnya untuk menghindari sifat dendam dan sifat munafik dan Semar juga menjelaskan panjang lebar terkait dampak negatif memiliki sifat dendam dan sifat munafik. Setelah selesai, guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan salam penutup.

Interpretasi :

Membiasakan kepada siswa untuk menghindari sifat dendam dan juga sifat munafik. Selain itu siswa juga diajarkan bagaimana caranya menjadi dalang. Para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti skenario pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas E oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Menghindari Perilaku Tercela (Dendam dan Munafik).

Materi ini dijelaskan dalam sebuah cerita pewayangan Punokawan yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Bagong berperan sebagai orang yang memiliki sifat pendendam dan munafik. Lalu Semar yang bertindak sebagai ayah dari Gareng, Petruk, dan bagong berperan sebagai mengingatkan Bagong dan juga kedua anak yang lainnya untuk menghindari sifat dendam dan sifat munafik dan Semar juga menjelaskan panjang lebar terkait dampak negatif memiliki sifat dendam dan sifat munafik. Setelah selesai, guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan salam penutup.

Interpretasi :

Membiasakan kepada siswa untuk menghindari sifat dendam dan juga sifat munafik. Selain itu siswa juga diajarkan bagaimana caranya menjadi dalang. Para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti skenario pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas F oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Menghindari Perilaku Tercela (Dendam dan Munafik).

Materi ini dijelaskan dalam sebuah cerita pewayangan Punokawan yaitu Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Bagong berperan sebagai orang yang memiliki sifat pendendam dan munafik. Lalu Semar yang bertindak sebagai ayah dari Gareng, Petruk, dan bagong berperan sebagai mengingatkan Bagong dan juga kedua anak yang lainnya untuk menghindari sifat dendam dan sifat munafik dan Semar juga menjelaskan panjang lebar terkait dampak negatif memiliki sifat dendam dan sifat munafik. Setelah selesai, guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja diberikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah dilanjutkan salam penutup.

Interpretasi :

Membiasakan kepada siswa untuk menghindari sifat dendam dan juga sifat munafik. Selain itu siswa juga diajarkan bagaimana caranya menjadi dalang. Para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti skenario pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas G oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Binatang yang Halal dan Haram. Sebelum memberikan materi, guru mengajak para siswa untuk sholawatan.

Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk membuat sebuah acara berita secara berkelompok menggunakan bahasa jawa kromo alus, dan berita yang dibawakan terkait binatang yang halal dan binatang yang haram. Setelah jadi naskah pembawa acara lalu siswa diminta untuk tampil ke depan, siswa juga diperbolehkan mengangkat isu-isu terkait penipuan makanan yang berasal dari hewan yang haram tuk dimakan. Dan siswa juga diminta menyertakan penjelasan terkait mudarat binatang yang diharamkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberi nasihat untuk menghindari makan binatang yang haram. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca alhmdulillah dilanjutkan dengan salam penutup.

Interpretasi :

Para siswa disuruh untuk berbicara Bahasa Jawa karma agar fasih dan terbiasa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, menjadi pembawa acara berbahasa jawa, ataupun ceramah menggunakan Bahasa Jawa. Selain itu para siswa juga agar lebih teliti dan pandai memilih serta membedakan binatang yang halal dan haram. Dengan pola makanan yang halal menjadi salah satu syarat dalam menjalani pola hidup sehat.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas H oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Binatang yang Halal dan Haram. Sebelum memberikan materi, guru mengajak para siswa untuk sholawatan.

Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk membuat sebuah acara berita secara berkelompok menggunakan bahasa jawa kromo alus, dan berita yang dibawakan terkait binatang yang halal dan binatang yang haram. Setelah jadi naskah pembawa acara lalu siswa diminta untuk tampil ke depan, siswa juga diperbolehkan mengangkat isu-isu terkait penipuan makanan yang berasal dari hewan yang haram tuk dimakan. Dan siswa juga diminta menyertakan penjelasan terkait mudarat binatang yang diharamkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberi nasihat untuk menghindari makan binatang yang haram. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca alhmdulillah dilanjutkan dengan salam penutup.

Interpretasi :

Para siswa disuruh untuk berbicara Bahasa Jawa karma agar fasih dan terbiasa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, menjadi pembawa acara berbahasa jawa, ataupun ceramah menggunakan Bahasa Jawa. Selain itu para siswa juga agar lebih teliti dan pandai memilih serta membedakan binatang yang halal dan haram. Dengan pola makanan yang halal menjadi salah satu syarat dalam menjalani pola hidup sehat.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas E oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Binatang yang Halal dan Haram. Sebelum memberikan materi, guru mengajak para siswa untuk sholawatan.

Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk membuat sebuah acara berita secara berkelompok menggunakan bahasa jawa kromo alus, dan berita yang dibawakan terkait binatang yang halal dan binatang yang haram. Setelah jadi naskah pembawa acara lalu siswa diminta untuk tampil ke depan, siswa juga diperbolehkan mengangkat isu-isu terkait penipuan makanan yang berasal dari hewan yang haram tuk dimakan. Dan siswa juga diminta menyertakan penjelasan terkait mudarat binatang yang diharamkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberi nasihat untuk menghindari makan binatang yang haram. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca alhmdulillah dilanjutkan dengan salam penutup.

Interpretasi :

Para siswa disuruh untuk berbicara Bahasa Jawa karma agar fasih dan terbiasa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, menjadi pembawa acara berbahasa jawa, ataupun ceramah menggunakan Bahasa Jawa. Selain itu para siswa juga agar lebih teliti dan pandai memilih serta membedakan binatang yang halal dan haram. Dengan pola makanan yang halal menjadi salah satu syarat dalam menjalani pola hidup sehat.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas F oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Binatang yang Halal dan Haram. Sebelum memberikan materi, guru mengajak para siswa untuk sholawatan.

Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk membuat sebuah acara berita secara berkelompok menggunakan bahasa jawa kromo alus, dan berita yang dibawakan terkait binatang yang halal dan binatang yang haram. Setelah jadi naskah pembawa acara lalu siswa diminta untuk tampil ke depan, siswa juga diperbolehkan mengangkat isu-isu terkait penipuan makanan yang berasal dari hewan yang haram tuk dimakan. Dan siswa juga diminta menyertakan penjelasan terkait mudarat binatang yang diharamkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberi nasihat untuk menghindari makan binatang yang haram. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca alhmdulillah dilanjutkan dengan salam penutup.

Interpretasi :

Para siswa disuruh untuk berbicara Bahasa Jawa karma agar fasih dan terbiasa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, menjadi pembawa acara berbahasa jawa, ataupun ceramah menggunakan Bahasa Jawa. Selain itu para siswa juga agar lebih teliti dan pandai memilih serta membedakan binatang yang halal dan haram. Dengan pola makanan yang halal menjadi salah satu syarat dalam menjalani pola hidup sehat.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas G oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Sejarah Dakwah Islam.

Materi ini kembali dijelaskan menggunakan cerita pewayangan. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama diminta menceritakan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyahh. Kelompok kedua diminta untuk menceritakan terkait tokoh-tokoh ilmuan muslim dan perannya sampai masa Abasiyah. Dan kelompok ketiga menjelaskan tentang peranan cendikiawan muslim di bidang ilmu pengetahuan umum. Salah satu wayang menjadi guru dan wayang yang lain menjadi murid, seolah-olah guru sedang bercerita kepada murid tentang Abbasiyah.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhmdulillah dilanjutkan dengan salam penutup.

Interpretasi :

Melatih siswa untuk bekerja sama atau bekerja secara tim. Di samping itu, para siswa juga tahu tokoh-tokoh dan cendekiawan muslim pada zaman Abbasiyah serta peranannya.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2015

Jam : 10.50 – 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas H oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Sejarah Dakwah Islam.

Materi ini kembali dijelaskan menggunakan cerita pewayangan. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama diminta menceritakan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyahh. Kelompok kedua diminta untuk menceritakan terkait tokoh-tokoh ilmuan muslim dan perannya sampai masa Abasiyah. Dan kelompok ketiga menjelaskan tentang peranan cendikiawan muslim di bidang ilmu pengetahuan umum. Salah satu wayang menjadi guru dan wayang yang lain menjadi murid, seolah-olah guru sedang bercerita kepada murid tentang Abbasiyah.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhmdulillah dilanjutkan dengan salam penutup.

Interpretasi :

Melatih siswa untuk bekerja sama atau bekerja secara tim. Di samping itu, para siswa juga tahu tokoh-tokoh dan cendekiawan muslim pada zaman Abbasiyah serta peranannya.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas F oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Sejarah Dakwah Islam.

Materi ini kembali dijelaskan menggunakan cerita pewayangan. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama diminta menceritakan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyahh. Kelompok kedua diminta untuk menceritakan terkait tokoh-tokoh ilmuan muslim dan perannya sampai masa Abasiyah. Dan kelompok ketiga menjelaskan tentang peranan cendikiawan muslim di bidang ilmu pengetahuan umum. Salah satu wayang menjadi guru dan wayang yang lain menjadi murid, seolah-olah guru sedang bercerita kepada murid tentang Abbasiyah.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhmdulillah dilanjutkan dengan salam penutup.

Interpretasi :

Melatih siswa untuk bekerja sama atau bekerja secara tim. Di samping itu, para siswa juga tahu tokoh-tokoh dan cendekiawan muslim pada zaman Abbasiyah serta peranannya.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Jam : 09.30 – 10.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Deskripsi Data :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas E oleh Pak Badrun S.Ag. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca beberapa ayat-ayat pendek dalam al-Quran selama 10 menit. Selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas sekarang yaitu Sejarah Dakwah Islam.

Materi ini kembali dijelaskan menggunakan cerita pewayangan. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama diminta menceritakan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyahh. Kelompok kedua diminta untuk menceritakan terkait tokoh-tokoh ilmuan muslim dan perannya sampai masa Abasiyah. Dan kelompok ketiga menjelaskan tentang peranan cendikiawan muslim di bidang ilmu pengetahuan umum. Salah satu wayang menjadi guru dan wayang yang lain menjadi murid, seolah-olah guru sedang bercerita kepada murid tentang Abbasiyah.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhmdulillah dilanjutkan dengan salam penutup.

Interpretasi :

Melatih siswa untuk bekerja sama atau bekerja secara tim. Di samping itu, para siswa juga tahu tokoh-tokoh dan cendekiawan muslim pada zaman Abbasiyah serta peranannya.

CATATAN LAPANGAN 22

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 8 Juni 2015

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Museum Budaya

Deskripsi Data :

Peneliti mengambil foto atau gambar disekitar lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti juga berkunjung ke ruang museum budaya untuk melihat apa saja yang ada di dalam museum budaya milik SMP Negeri 3 Banguntapan dan mendokumentasikannya.

Di saat yang bersamaan, para siswa dan guru PAI sedang memainkan gamelan. Gamelan yang dimainkan oleh para siswa yaitu mengiringi lagu ilir-ilir. Para siswa terlihat menikmati dan antusias. Mereka pun sangat fasih memainkannya.

Interpretasi :

Museum budaya berisi beberapa sumber belajar berbasis budya antara lain terdapat wayang, gamelan (gong, saron, bonang, kenong, dan ketipung), alat-alat rumah tangga khas Yogyakarta, sound untuk seni tari, batik, dan alat-alat rumah tangga lainnya khas jawa.

CATATAN LAPANGAN 23

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juni 2015

Jam : 08.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Halaman Tengah SMP Negeri 3 Banguntapan

Deskripsi Data :

Peneliti di undang untuk mengikuti acara pelepasan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Banguntapan di halaman sekolah. Dalam acara tersebut, para siswa menampilkan kebolehannya dan kreativitasnya untuk menghibur para tamu undangan dan seluruh audien. Ada yang menari, bermain musik gamelan, band, tarik suara (vocal group), dll. Seluruh siswa, guru, dan tamu undangan semua memakai kebaya (wanita) dan batik (pria).

Tak lupa pula siswa-siswi yang berprestasi selama bersekolah di SMP Negeri 3 Banguntapan mendapatkan hadiah atau reward. Baik itu siswa yang mendapat rangking ataupun yang mendapat nilai UN terbaik di sekolah tersebut.

Interpretasi :

Suasananya sangat kental dengan budaya Jawa. Para siswa pun sangat terampil dan fasih dalam menampilkan kebolehannya di atas panggung. Dengan begitu, para siswa mampu memahami dan menjalankan budaya jawa. Dan harapannya mampu melestarikan dan mengajarkannya kembali kepada generasi yang lebih muda.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabus, 3 Juni 2015

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Banguntapan

Sumber Data : Badrun, S.Ag

Deskripsi Data :

Implementasi penggunaan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, atau inovasi yang berupa budaya yang digunakan sebagai sumber belajar dalam suatu tindakan yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.

Dalam satu minggu pembelajaran PAI di kelas adalah dua jam pelajaran masing-masing kelas. Pembelajaran dilakukan seminggu sekali di setiap masing-masing kelas. Ruang kelas difasilitasi dengan alat-alat audio visual sehingga sangat mendukung pembelajaran. Metode dan materi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas secara umum sama.

Tujuan penggunaan sumber belajar berbasis budaya tersebut supaya materi Pendidikan Agama Islam mudah dicerna dan siswa tidak meninggalkan budaya atau adat-adat Jawa. Sehingga siswa selain belajar Pendidikan Agama Islam juga dapat memperdelam pengetahuan siswa tentang budaya-budaya Jawa khususnya Yogyakarta. Dengan adanya sumber belajar berbasis budaya sangat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Contohnya berkaitan dengan budi pekerti, sumber belajar berbasis budaya dapat meltih tawaduk siswa dengan guru. Contohnya saat siswa berjalan dan bertemu gurunya mengatakan "Nyuwun Sewu" yang artinya maaf atau bisa juga diartikan dengn permisi seraya membungkukkan badan. Hal ini tentu melatih dan membiasakan siswa untuk berperilaku sopaan terhadap orang yang lebih tua tidak hanya dengan gurunya.

Sumber belajar tersebut sangat mempermudah siswa dalam meamhami materi Pendidikan Agama Islam. misal mengambil nilai-nilai dari cerita wayang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam materi tarikh Islam, akhlak tercela munafik, dan makanan dan minuman yang halal dan yang haram. Selain itu dijelaskan juga sifat dan perilaku tokoh wayang punokawan semar, gareng, petruk, bagong dalam cerita. Contohnya tokoh bagong dalam wayang meminum minuman keras, hal ini bisa digunakan sebagai pembelajaran siswa. Siswa diminta mengkaitkan dengan materi palajaran Pendidikan Agama Islam, mengkoreksi sikap yang salah dari tokoh wayang tersebut dan mengevaluasinya.

Motivasi belajar siswa sangat tinggi saat pembelajaran menggunakan sumber belajar berbasis budaya. Terlihat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan sumber belajar berbasis budaya ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama namun siswa dapat belajar menjadi seorang dalang, bermain wayang, memainkan gamelan, karawitan, dan dapat memperdalam ilmunya terkait budaya jawa khususnya Yogyakarta. Selainitu, sumber belajar berbasis budaya ini merupakan hal yang baru untuk siswa karena di sekolah sebelumnya siswa belajar Pendidikan Agama Islam tanpa sumber belajar berbasis budaya dan siswa juga berasal dari latar belakang budaya berbeda sehingga dengan dikenalkan budya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak termotivasi untuk belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Islam karena mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Jelas sumber belajar berbasis budaya sangat berhubungan dengan membangkitkan motivasi siswa. Karena sumber belajar berbasis budaya sangat membantu dalam penyampaian materi. Sumber belajar dapat memotivasi siswa apalagi dengan adanya media LCD untuk menampilkan gambar-gambar terkait budaya sebagai sumber belajar untuk mempermudah memahami materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu terdapat banyak perbedaan motivasi belajar saat penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dengan sumber belajar berbasis budaya dengan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam tanpa sumber belajar berbasis budaya. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi saat menggunakan sumber belajar berbasis budaya. Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan sumber belajar berbasis budaya, hanya mendengarkan penjelasan guru maka pembelajaran juga hanya terpaku pada buku saja sehingga kurang merangsang rasa ingin tahu siswa. Sehingga penjelasan juga cenderung sempit dan siswa kurang berimajinasi dan mengembangkan pemikirannya.

Jika menggunakan sumber belajar berbasis budaya pembelajaran tidak hanya terfokus pada literatur, selain itu dengan adanya sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran menjadi terdapat alat peraga/peragaan langsung. Misal di dinding terdapat gambar punokawan/ wayang, terdapat slogan-slogan yang ditempel di dinding menggunakan aksara jawa, hal ini akan membuat siswa lebih ingat tentang pelajaran yang pernah disampaikan oleh guru dan senantiasa mengamalkan slogan yang tertulis di dinding itu dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sumber belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar, sikap siswa, dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa. Anak lebih kritis dan menanyakan kepada guru lain, misal bertanya dengan guru IPA, siswa bertanya cumi-cumi itu halal atau haram dan ternyata mereka membandingkan penjelasan dari guru umum dengan guru agama untuk mengklarifikasi makanan dan minuman yang halal dan yang haram. Contoh lain saat pembelajaran guru menampilkan sesaji dalam bentuk gambar dengan media LCD, dan siswa tertarik akan hal itu lalu menanyakan tentang sumber belajar berbasis budaya itu ke guru lain.

Tingkat kesulitan penggunaan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaraan Pendidikan Agama Islam yaitu terkadang guru dan siswa kurang

menguasai penggunaan sumber belajar berbasis budayaa seperti gamelan, karawitan, penembromo dan sebagainya. Selain itu kendala juga ditemukan karena faktor sosial ekonomi siswa. Tidak semua siswa memiliki laptop, sedangkan laptop adalah alat termudah untuk mengakses sumber belajar berbasis budaya untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. karena terdapat beberapa siswa memberikan masukan pada guru dengan menunjukan sumber belajar berbasis budaya berupa gambar-gambar hasil dari mengunduh di internet. Kendaala lain yaitu sebagian besar guru di SMP Negeri 3 Banguntapan bantul belum terlalu pandai menggunakan laptop dan mengakses internet sehingga sumber belajar berbasis budaya yang tidak ada di sekolah belum dapat menjadi sumber belajar siswa karena guru masih kesulitan mengaksesnya, padahal laptop dan internet sangat besar manfaatnya.

Selain itu kendala yang ditemukan saat menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul sangat tergantung dengan alat seperti sound, LCD, jadi seringkali alat sebagai penghambat. Selain itu kondisi kelas terkadang kurang kondusif, sehingga jika ingin menerapkan diskusi kelompok kecil mengalami kesulitan. Selain itu kontrol terhadap siswa juga kurang.

Waktu tidak begitu menjadi kendala dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya, asal pandai membagi waktu, dengan sumber belajar berbasis budaya tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Guru biasanya menampilkan video atau gambar hanya beberapa menit, hanya untuk menjadi stimulus dan merangsang keingintahuan siswa.

Namun tidak semua budaya dapat ditampilkan, karena tidak semua kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam relevan atau dapat diajarkan menggunakan sumber belajar berbasis budaya, contohnya hal-hal yang berkaitan dengan ibadah. Selain itu banyak sumber belajar berbasis budaya yng belum dapat disediakan oleh sekolah karena sekolah ini baru awal untuk menatap kedepan sekolah berbasis budaya. Lomba-lomba yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Banguntapan yang berkaitan dengan agama dan budaya adalah lomba busana muslim, lomba nasid, dan lomba tari-tarian yang mengandung nilai Islam. Kedepanya akan dibentuk tari rebana, dalam tari ini iringanya dengan campurari yang syairnya mengandung nilai-nilai Islam contohnya lagu tombo ati.

Implementasi penggunaan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam dua aspek :

a) *Context* (konteks)

   Contexs (konteks) adalah kemeriahan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Bentuk konteks dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah pengkondisian kelas, yaitu membuat atmosfer kelas yang mendukung misalnya membuat ruangan menjadi gelap, terang, dan membuat motivasi dengan tampilan-tampilan tertentu. Kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pembelajaran, contohnya di dinding kelas dipasang slogan-slogan yang ditulis dengan aksara jawa yang berisi nasihat dan perintah untuk senantiasa sopan santun.

b) *Content* (konten)

Content (konten) adalah kekayaan materi yang ingin disampaikan. Bentuk konten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terdapat dalam implementasi seni melalui materi pelajaran, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa diminta untuk menggunakan sumber belajar berbasis budaya contohnya memainkan wayang sesuai dengan tema dan materi pokok yang telah ditentukan dan mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam dalam sebuah budaya yang ditampilkan tersebut. Dalam proses pembelajaran guru menampilkan materi dengan power point yang menarik dan menggunakan sumber belajar berbasis budaya yang telah ditentukan sesuai dengan materi yang dibuat setelah itu dilakukan dialog/ tanya jawab.

Fungsi sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

a. Ekspresi : sumber belajar berbasis budaya yang digunakan/ dimainkan merupakan bentuk pengungkapan, menyatakan maksud, gagasan atau perasaan dan juga merupakan hasil pemahaman/ perenungan terhadap ajaran/ nilai-nilai Islam. Dengan fungsi ekspresi ini, dapat diketahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
b. Media Pembelajaran : sumber belajar berbasis budaya yang digunakan atau ditampilkan ditampilkan untuk membawakan pesan terkait nilai-nilai Islam / materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Alasan menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

a. Lebih menarik bagi siswa seni karena pemikiran siswa ke arah seni, jika hanya menggunakan teori siswa mengalami kesulitan.
b. Bentuk budaya yang siswa tampilkan di depan kelas merupakan hasil ekspresi dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari, karena nilai-nilai agama itu letak penghayatannya di hati. Dengan siswa mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui budaya ada harapanya siswa juga menghayati nilai-nilai agama Islam.

Terkait hasil dari penggunaan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam itu relatif. Namun jika dilihat dari hasilnya ketika kita menggunakan sumber belajar berbasis budaya, ranah afeksi siswa menjadi lebih baik. Dalam aspek kognitif juga terdapat kemajuan namun harus dipandu dengan terus belajar, memotivasi siswa untuk tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di kelas, siswa pasti bisa.

Interpretasi :

Implementasi penggunaan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, atau inovasi yang berupa budaya yang digunakan sebagai sumber belajar dalam suatu tindakan yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.

Tujuan penggunaan sumber belajar berbasis budaya tersebut supaya materi Pendidikan Agama Islam mudah dicerna dan siswa tidak meninggalkan budaya atau adat-adat Jawa khususnya Yogyakarta. Dengan adanya sumber belajar berbasis budaya sangat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Contohnya berkaitan dengan budi pekerti, sumber belajar berbasis budaya salam-salaman dapat melatih tawaduk siswa dengan guru. Sumber belajar tersebut sangat mempermudah siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Misal mengambil nilai-nilai dari cerita wayang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam materi tarikh Islam, akhlak tercela munafik, dan makanan dan minuman yang halal dan yang haram.

Motivasi belajar siswa sangat tinggi saat pembelajaran menggunakan sumber belajar berbasis budaya. Terlihat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sumber belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar, sikap siswa, dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa. Karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan sumber belajar berbasis budaya ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama namun siswa dapat belajar menjadi seorang dalang, bermain wayang, memainkan gamelan, karawitan, dan dapat memperdalam ilmunya terkait budaya jawa khususnya Yogyakarta.

Jelas sumber belajar berbasis budaya sangat berhubungan dengan membangkitkan motivasi siswa. Karena sumber belajar berbasis budaya sangat membantu dalam penyampaian materi dan menarik bagi siswa. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi saat menggunakan sumber belajar berbasis budaya.

Tingkat kesulitan penggunaan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaraan Pendidikan Agama Islam yaitu terkadang guru dan siswa kurang menguasai penggunaan sumber belajar berbasis budaya seperti gamelan, karawitan, penembromo dan sebagainya. Selain itu kendala juga ditemukan karena faktor sosial ekonomi siswa. Kendala lain yaitu sebagian besar guru di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul belum terlalu pandai menggunakan laptop dan mengakses internet sehingga sumber belajar berbasis budaya yang tidak ada di sekolah belum dapat menjadi sumber belajar siswa karena guru masih kesulitan mengaksesnya. Selain itu kendala yang ditemukan sumber belajar berbasis budaya tergantung dengan alat seperti sound, LCD, jadi seringkali alat sebagai penghambat. Waktu tidak begitu menjadi kendala dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya, asal pandai membagi waktu, dengan sumber belajar berbasis budaya tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Namun tidak semua budaya dapat ditampilkan, karena tidak semua kompetensi dasar dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam relevan atau dapat diajarkan menggunakan sumber belajar berbasis budaya, contohnya hal-hal yang berkaitan dengan ibadah. Selain itu banyak sumber belajar berbasis budaya yng belum dapat disediakan oleh sekolah karena sekolah ini baru awal untuk menatap kedepan sekolah berbasis budaya.

Terkait hasil dari penggunaan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam itu relatif. Namun jika dilihat dari hasilnya ketika kita menggunakan sumber belajar berbasis budaya, ranah afeksi siswa menjadi lebih baik. Dalam aspek kognitif juga terdapat kemajuan namun harus dipandu dengan terus belajar, memotivasi siswa untuk tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di kelas, siswa pasti bisa.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 09.44

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Sumber Data : Rahmat Bagus Hartanto

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Interpretasi :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mudah mengajak banyak orang dan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 09.50

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Sumber Data : Lutfiah Ayu Azizah

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam

memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 10.01

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Sumber Data : Bagas Subroto

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena siswa merasa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Kendala yang dihadapi dengan penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah sedikit mengalami kesulitan saat menggunakan gamelan, dan

mencari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sebuah batik karena nilai filosofi batik sangat tinggi.

Interpretasi :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mudah mengajak banyak orang dan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Kendala yang dihadapi dengan penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah sedikit mengalami kesulitan saat menggunakan gamelan, dan mencari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sebuah batik karena nilai filosofi batik sangat tinggi.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 10.15

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Sumber Data : Andy Perwita Haqiqi

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik. Hal ini juga yang membuat siswa tidak pernah ada yang membolos saat pelajaran PAI.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari

banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 09. 57

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Sumber Data : Adela Dwi Agustin

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Interpretasi :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Catatan Lapangan 30

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 10.15

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Sumber Data : Melina Dwi Rahmayani

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam

memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

Catatan Lapangan 31

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 14.30

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Sumber Data : Trias Ayu Lestari

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya ialah keadaan kelas dengan siswa yang banyak sehingga kurang kondusif sedangkan guru kurang menguasai kelas sehingga penggunaan sumber belajar berbasis budaya kurang optimal.

Interpretasi :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mudah mengajak banyak orang dan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi tarikh menggunakan wayang sebagai peraga.

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya ialah keadaan kelas dengan siswa yang banyak sehingga kurang kondusif sedangkan guru kurang menguasai kelas sehingga penggunaan sumber belajar berbasis budaya kurang optimal.

Catatan Lapangan 32

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 10.11

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Sumber Data : Yudhatama Rizki Wahyu A

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam

memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika karawitan, karena ada banyak yang harus dihafalkan dan dalam penggunaannyapun juga harus kompak dengan alat musik yang lain, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan

bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

Catatan Lapangan 33

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 09.44

Lokasi : Ruang kelas VIII E

Sumber Data : Adela Dwi Agustin

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam budaya adalah hal yang belum dipelajari anak di tingkat sebelumnya sehingga rasa ingin tahu anak untuk belajar tentang budaya dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya tinggi.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Interpretasi :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mudah mengajak banyak orang dan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Catatan Lapangan 34

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 14.20

Lokasi : Ruang kelas VIII H

Sumber Data : Agung Tri Wibowo

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam

memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

Catatan Lapangan 35

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 04.35

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Sumber Data : Afif Abdillah

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Sumber belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar, sikap siswa, dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa. Anak lebih kritis dan menanyakan kepada guru lain, misal bertanya dengan guru IPA, siswa bertanya cumi-cumi itu halal atau haram dan ternyata mereka membandingkan penjelasan dari guru umum dengan guru agama untuk mengklarifikasi makanan dan minuman yang halal dan yang haram. Contoh lain saat pembelajaran guru menampilkan sesaji dalam bentuk gambar dengan media LCD, dan siswa tertarik akan hal itu lalu menanyakan tentang sumber belajar berbasis budaya itu ke guru lain.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah

sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Waktu tidak begitu menjadi kendala dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya, asal pandai membagi waktu, dengan sumber belajar berbasis budaya tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Guru biasanya menampilkan video atau gambar hanya beberapa menit, hanya untuk menjadi stimulus dan merangsang keingintahuan siswa.

Interpretasi :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mudah mengajak banyak orang dan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Catatan Lapangan 36

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 09.50

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Sumber Data : Andika Yogyanta Kurniatama

Deskripsi Data :

Dalam satu minggu pembelajaran PAI di kelas adalah dua jam pelajaran masing-masing kelas. Pembelajaran dilakukan seminggu sekali di setiap masing-masing kelas. Ruang kelas difasilitasi dengan alat-alat audio visual sehingga sangat mendukung pembelajaran. Metode dan materi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas secara umum sama.

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam

hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

Catatan Lapangan 37

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 15.00

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Sumber Data : Febriyana

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Selain itu kendala yang ditemukan saat menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3

Banguntapan Bantul sangat tergantung dengan alat seperti sound, LCD, jadi seringkali alat sebagai penghambat. Selain itu kondisi kelas terkadang kurang kondusif, sehingga jika ingin menerapkan diskusi kelompok kecil mengalami kesulitan. Selain itu kontrol terhadap siswa juga kurang.

Waktu tidak begitu menjadi kendala dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya, asal pandai membagi waktu, dengan sumber belajar berbasis budaya tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Guru biasanya menampilkan video atau gambar hanya beberapa menit, hanya untuk menjadi stimulus dan merangsang keingintahuan siswa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Selain itu kendala yang ditemukan saat menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul sangat tergantung dengan alat seperti sound, LCD, jadi seringkali alat sebagai penghambat. Selain itu kondisi kelas terkadang kurang kondusif, sehingga jika ingin menerapkan diskusi kelompok kecil mengalami kesulitan. Selain itu kontrol terhadap siswa juga kurang. Waktu tidak begitu menjadi kendala dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya, asal pandai membagi waktu, dengan sumber belajar berbasis budaya tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Guru biasanya menampilkan video atau gambar hanya beberapa menit, hanya untuk menjadi stimulus dan merangsang keingintahuan siswa.

Catatan Lapangan 38

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 13.52

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Sumber Data : Silvia Dewi Safitri

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Interpretasi :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mudah mengajak banyak orang dan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Catatan Lapangan 39

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 13.34

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Sumber Data : Novita Harjanti

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal

diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak

hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap.

Catatan Lapangan 40

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 07.00

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Sumber Data : Diah Wulandari

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam

memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang

pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

Catatan Lapangan 41

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 07.10

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Sumber Data : Rio Tri Ardika

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena gurumenggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena gurumenggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Interpretasi :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mudah mengajak banyak orang dan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena gurumenggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Catatan Lapangan 42

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 12.05

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Sumber Data : Danis Cahyadi

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama

Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena gurumenggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo.

Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran PAI wayang untuk mengajarkan adab makan dan minum, guru masuk disapa dengan bahasa jawa untuk melatih sopan santun, wayang juga digunakan untuk menerangkan materi menghindari perilaku tercela (dendan dan munafik). Diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, diadakan budaya salam-salaman antara guru dan siswa sebelum bel masuk dengan tujuan mendekatkan guru dan siswa serta sebagai bentuk hormat siswa kepada guru, untuk membelajarkan adab yang baik siswa terhadap guru. Selain itu guru sering menerangkan tentang perwataakan wayang yang digunakan untuk menerangkan bagaimana kita harus bersifat dan bersikap. Hal ini sangat menarik dan merubah sikap kita menjadi lebih baik.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena gurumenggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

Catatan Lapangan 43

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 09.17

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Sumber Data : Tiara Imania

Deskripsi Data :

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena gurumenggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga

mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena membantu mengetahui mengetahui bentuk konkritnya, mengetahui prakteknya, sehingga dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu dengan sumber belajar berbasis budaya dapat meningkatkan minat belajar PAI karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong.

Catatan Lapangan 44

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Jam : 09.50

Lokasi : Ruang kelas VIII G

Sumber Data : Muhammad Darwis

Deskripsi Data :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena gurumenggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika materi Pendidikan Agama Islam hanya dikemas dalam bentuk teori dengan metode ceramah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak mengetahui bentuk konkritnya, tidak mengetahui prakteknya, sedangkan jika ditampilkan dan disampaikan melalui sumber belajar berbasis budaya dapat lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena jika wayang terdiri dari banyak tokoh yang memiliki sifat masing-masing sehingga mudah mengidentifikasi tokoh wayang mana yang berakhlak mulia dan tokoh wayang mana yang berakhlak tercela karena lebih berfariasi. Selain itu belajar dengan

wayang akan selalu teringat di memori kita, takkan pernah terlupakan karena berkesan.

Penggunaan sumber belajar berbasis budaya dapat memotivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena menarik, berkesan, terdapat alat peraga, lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya. Selainitu siswa lebih dapat menghargai dan menghormati guru dengan adanya salam-salaman dengan guru-guru, dan menyapa guru dengan bahasa Jawa setiap bertemu dan juga di awal dan di akhir pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena dosen menggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam dan memberi siswa motivasi di akhir pelajaran dengan menggunakan bahasa jawa.

Interpretasi :

Sumber belajar berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul antara lain seni tari, wayang, slogan-slogan jawa, karawitan, dan panembromo. Panembromo adalah latihan vokal berbahasa jawa, sedangkan karawitan menggunakan alat musik gamelan, kalau panembromo hanya vokal. Selain itu juga ada seni tari khas Yogyakarta yang memiliki ciri khas lemah lembut, slogan yang dibuat dari aksara jawa isinya tentang nasihat-nasihat untuk senantiasa berakhlak mulia, tentang tata krama, dan sopan santun. Slogan memotivasi diri kita untuk lebih memperbaiki perilaku sehingga menjadi lebih baik.

Budaya sangat sesuai digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika terdapat unsur budaya akan mudah mengajak banyak orang karena budaya merupakan hal yang sudah ada dalam masyarakat sehingga akan membuat siswa suka dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Contoh sumber belajar berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain wayang, film tentang budaya, dan tembang-tembang Jawa religi. Contoh konkritnya dalam materi adab makan dan minum menggunakan budaya wayang dengan lakon semar, petruk, gareng dan bagong. Dalam penyampaian materi guru sudah siap terlihat dari adanya

motivasi dan relaksasi setiap pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan silabus dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengkaitkan dengan budaya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif dan menarik karena gurumenggunakan sumber belajar berbasis budaya dalam pembelajaran. Contoh menampilkan video, slide foto, wayang, memutarkan lagu-lagu religi terkait budaya yang bernafaskan Islam.

Sumber belajar berbasis budaya dapat mempermudah dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam karena unik, menarik, mudah diingat, berkesan, terdapat praktek/ contoh konkrit dan tentunya menambah ilmu baik tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam namun juga tentang budaya. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi PAI namun juga dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI.

Kesulitan dalam penggunaan sumber belajar berbasis budaya adalah ketika seni tari, karena ada banyak pelajaran yang harus dihafalkan jadi lebih sulit untuk menghafal gerakan tari, untuk memahaminya pun membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar berbasis budaya terdapat perubahan sikap , karena misal diterangkan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan wayang membuat kita lebih mengerti terkait materi dan kita contoh nilai-nilai positifnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

I. Identitas

Satuan pendidikan **:** SMP Negeri 3 Banguntapan

Mata pelajaran **:** Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester **:** VIII E/2

Alokasi Waktu **:** 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

II. Standar Kompetensi

1. Memahami Iman Kepada Rasulullah

III. Kompetensi Dasar

1.2 Menyebutkan arti Iman Kepada Rasulullah

IV. Indikator

1.2.1. Mampu menyebutkan nama, tugas, dan sifat Rasul Allah melalui lagu religi

1.2.2. Mampu menjelaskan arti Iman Kepada Rasulullah

1.2.3. Mampu meneladani sifat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari

V. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan nama dan tugas Rasul Allah melalui lagu religi, menjelaskan arti Iman Kepada Rasulullah, dan meneladani sifat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

VI. Materi Pembelajaran

a. Nama dan Tugas Rasulullah
b. Arti Iman Kepada Rasulullah
c. Sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah

VII. Karakter

a. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*
b. Rasa hormat dan perhatian *(respect)*
c. Tekun *(diligence)*

d. Tanggung jawab *(responsibility)*

VIII. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

b. Demonstrasi

c. Menyanyi

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	*Kegiatan awal :* ▪ Apersepsi ▪ Guru menjelaskan arti penting iman kepada Rasul	5 menit
2.	*Kegiatan Inti* : *Eksplorasi* ▪ Guru mendemonstrasikan tentang iman kepada Rasulullah ▪ Guru memberi contoh menyanyikan lagu tentang iman kepada Rasullah *Elaborasi* ▪ Siswa menyebutkan sifat Rasul lewat lagu (bernyanyi) ▪ Siswa mampu menjelaskan arti iman kepada Rasul ▪ Siswa mencontohkan sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari *Konfirmasi* ▪ Menyampaikan kesulitan yang dialami kepada guru, guru bertindak sebagai fasilitator.	25 Menit
3.	*Kegiatan akhir :* ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ? ▪ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	10 menit

X. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal *Post Test*
1. Menyebutkan nama dan tugas Rasul Allah 2. Menjelaskan arti Iman Kepada Rasulullah 3. Meneladani sifat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari	Tes Tulis	Tes uraian Tes Isian Praktik	1. Siapa saja Rasul Allah ? 2. Apa saja tugas Rasul ? 3. Apa saja sifat-sifat Rasul ? 4. Apa yang dimaksud arti iman kepada Rasul ? 5. Bagaimana contoh sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari ?

XI. Sumber belajar

a. Buku PAI kelas VIII Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga
b. LKS MGMP PAI SMP
c. Mushaf al-Quran

Skor penilaian

Tiap soal jika benar jawaban nilai = 2

Jika jawaban benar semua nilai 2x5 = 10

Banguntapan, 11 Januari 2015

Mengethaui
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

DR. Titik Suharti W, M.Pd
NIP. 19710327 199393 2 005

Badrun Azizi, S.Ag
NIP. 19580602 198303 1 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

I. Identitas

Satuan pendidikan **:** SMP Negeri 3 Banguntapan

Mata pelajaran **:** Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester **:** VIII F/2

Alokasi Waktu **:** 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

II. Standar Kompetensi

1. Memahami adab makan dan minum

III. Kompetensi Dasar

1.2 Menyebutkan adab makan dan minum

IV. Indikator

1.2.1. Mampu menyebutkan dalil hadits tentang adab makan dan minum

1.2.2. Mampu menjelaskan adab makan dan minum

1.2.3. Mampu mempraktekan contoh adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari

V. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan dalil hadits tentang adab makan dan minum, menjelaskan adab makan dan minum, dan mempraktekan contoh adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

VI. Materi Pembelajaran

a. Hadits tentang adab makan dan minum

b. Adab makan dan minum

c. Contoh adab makan dan minum

VII. Karakter

a. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*

b. Rasa hormat dan perhatian *(respect)*

c. Tekun *(diligence)*

d. Tanggung jawab *(responsibility)*

VIII. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

b. Demonstrasi

c. Sosio-drama

d. Tanya jawab

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	*Kegiatan awal :* ▪ Apersepsi ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil *(small group)*	5 menit
2.	*Kegiatan Inti* : *Eksplorasi* ▪ Guru mendemonstrasikan hadits tentang adab makan dan minum ▪ Guru menjelaskan adab makan dan minum ▪ Guru menampilkan video tentang adab makan dan minum *Elaborasi* ▪ Siswa menyebutkan hadits tentang adab makan dan minum ▪ Siswa mampu menjelaskan adab makan dan minum ▪ Siswa mencontohkan adab makan dan minum dalam sosio-drama menggunakan Bahasa jawa krama *Konfirmasi* ▪ Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk tugass sosio-drama siswa. ▪ Mampu menyelesai masalah	25 Menit
3.	*Kegiatan akhir :* ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar	10 menit

	dalam KD. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?	

X. Penilaian

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk Instrumen**	**Instrumen Soal *Post Test***
1. Menyebutkan dalil hadits tentang adab makan dan minum 2. Menjelaskan adab makan dan minum 3. Mempraktekan contoh adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari	Tes Tulis Tugas	Tes uraian Praktik	1. Bagaimana dalil tentang adab makan dan minum ? 2. Bagaimana sikap makan dan minum yang dianjurkan oleh Islam ?

XI. Sumber belajar

a. Buku PAI kelas VIII Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga
b. LKS MGMP PAI SMP
c. Video pembelajaran
d. Mushaf al-Quran

Skor penilaian

Drama yang bisa menjelaskan dengan lengkap adab makan dan minum yang benar akan mendapat nilai 10

Banguntapan, 2 Februari 2015

Mengethaui
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

DR. Titik Suharti W, M.Pd
NIP. 19710327 199393 2 005

Badrun Azizi, S.Ag
NIP. 19580602 198303 1 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

I. Identitas

Satuan pendidikan **:** SMP Negeri 3 Banguntapan

Mata pelajaran **:** Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester **:** VIII G/2

Alokasi Waktu **:** 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

II. Standar Kompetensi

1. Memahami perilaku tercela (dendam dan munafik)

III. Kompetensi Dasar

1.2 Menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik)

IV. Indikator

1.2.1. Mampu menyebutkan dalil hadits tentang perilaku tercela (dendam dan munafik)

1.2.2. Mampu menjelaskan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) melalui wayang

1.2.3. Mampu membiasakan menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik)

V. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan dalil hadits tentang perilaku tercela (dendam dan munafik), dan menjelaskan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) melalui wayang.

VI. Materi Pembelajaran

a. Hadits tentang perilaku tercela (dendam dan munafik)
b. Menghindari perilaku tercela
c. Membiasakan menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dalam kehidupan sehari-hari

VII. Karakter

a. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*

b. Rasa hormat dan perhatian *(respect)*

c. Tekun *(diligence)*

d. Tanggung jawab *(responsibility)*

VIII. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

b. Demonstrasi

c. Pewayangan (dalang)

d. Tanya jawab

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	*Kegiatan awal :* ▪ Apersepsi ▪ Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan	5 menit
2.	*Kegiatan Inti* : *Eksplorasi* ▪ Guru mendemonstrasikan hadits tentang perilaku tercela (dendam dan munafik) ▪ Guru menjelaskan tetang menghindari perilaku tercela ▪ Guru mencontohkan sebagai dalang untuk memainkan wayang *Elaborasi* ▪ Siswa menyebutkan hadits tentang adab makan dan minum ▪ Siswa mampu menjelaskan perilaku tercela (dendam dan munafik) melalui wayang least perannya sebagai dalang ▪ Siswa mampu membiasakan menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dalam kehidupan sehari-hari *Konfirmasi* ▪ Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk tugas dalang siswa.	25 Menit

	▪ Memberikan masukan tentang kesulitan dalam mendalang.	
3.	*Kegiatan akhir :* ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?	10 menit

X. Penilaian

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk Instrumen**	**Instrumen Soal *Post Test***
1. Menyebutkan dalil hadits tentang perilaku tercela (dendam dan munafik) 2. Menjelaskan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) 3. Membiasakan menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik)	Tes Tulis Tugas	Tes uraian Praktik	1. Bagaimana dalil tentang perilaku tercela (dendam dan munafik) 2. Bagaimana sikap makan dan minum yang dianjurkan oleh Islam ? 3. Menjelaskan tentang menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dengan menjadi dalang

XI. Sumber belajar

a. Buku PAI kelas VIII Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga
b. LKS MGMP PAI SMP
c. Wayang kulit
d. Mushaf al-Quran

Skor penilaian

Siswa yang bisa menjelaskan tentang materi menghindari perilaku tercela (dendam dan munafik) dan menjadi dalang yang bagus dan benar mendapat nilai 10.

Banguntapan, 5 Februari 2015

Mengethaui
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

DR. Titik Suharti W, M.Pd
NIP. 19710327 199393 2 005

Badrun Azizi, S.Ag
NIP. 19580602 198303 1 017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

I. Identitas

Satuan pendidikan **:** SMP Negeri 3 Banguntapan

Mata pelajaran **:** Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester **:** VIII H/2

Alokasi Waktu **:** 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

II. Standar Kompetensi

1. Memahami binatang yang halal dan haram

III. Kompetensi Dasar

1.2 Menyebutkan binatang yang halal dan haram

IV. Indikator

1.2.1. Mampu menyebutkan dalil hadits tentang binatang yang halal dan haram

1.2.2. Mampu menjelaskan tentang binatang yang halal dan haram

1.2.3. Mampu membawakan berita berbahasa jawa krama tentang binatang yang halal dan haram

V. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan dalil hadits tentang dalil hadits tentang binatang yang halal dan haram, menjelaskan tentang binatang yang halal dan haram, dan membawakan berita berbahasa jawa krama tentang binatang yang halal dan haram.

VI. Materi Pembelajaran

a. Hadits tentang binatang yang halal dan haram
b. Menjelaskan tentang binatang yang halal dan haram
c. Meembawakan berita berbahasa jawa krama tentang binatang yang halal dan haram

VII. Karakter

a. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*

b. Rasa hormat dan perhatian *(respect)*

c. Tekun *(diligence)*

d. Tanggung jawab *(responsibility)*

VIII. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

b. Demonstrasi

c. Presenter berita

d. Tanya jawab

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	*Kegiatan awal :* ▪ Apersepsi ▪ Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan	5 menit
2.	*Kegiatan Inti* : *Eksplorasi* ▪ Guru mendemonstrasikan hadits tentang binatang yang halal dan haram ▪ Guru menjelaskan tetang binatang yang halal dan haram ▪ Guru mencontohkan berita berbahasa jawa krama tentang binatang yang halal dan haram *Elaborasi* ▪ Siswa menyebutkan hadits tentang binatang yang halal dan haram ▪ Siswa mampu menjelaskan binatang yang halal dan haram ▪ Siswa mampu membawakan berita berbahasa jawa krama tentang binatang yang halal dan haram *Konfirmasi* ▪ Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk tugas presenter berita.	25 Menit

	▪ Memberikan masukan tentang kesulitan dalam mebawakan berita berbahasa jawa.	
3.	*Kegiatan akhir :* ▪ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?	10 menit

X. Penilaian

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk Instrumen**	**Instrumen Soal *Post Test***
1. Menyebutkan dalil hadits tentang binatang yang halal dan haram 2. Menjelaskan tentang binatang yang halal dan haram 3. Membawakan berita berbahasa jawa karma tentang binatang yang halal dan haram	Tes Tulis Tugas	Tes uraian Praktik	1. Bagaimana dalil tentang binatang yang halal dan haram ? 2. Membawakan berita berbahasa jawa karma tentang binatang yang halal dan haram !

XI. Sumber belajar

a. Buku PAI kelas VIII Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga
b. LKS MGMP PAI SMP
c. Mushaf al-Quran

Skor penilaian

Siswa yang bisa membawakan berita dengan Bahasa jawa krama yang baik dan benar akan mendapat nilai 10

Banguntapan, 10 Februari 2015

Mengethaui
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

DR. Titik Suharti W, M.Pd
NIP. 19710327 199393 2 005

Badrun Azizi, S.Ag
NIP. 19580602 198303 1 017

FOTO-FOTO

DOLANAN ANAK

ALAT TRANSPORTASI

ALAT PERTUKANGAN

R. KEPALA SEKOLAH
RUANG
KASEK

MULAT SARIRA HANGRASA WANI
RUMANGSA MELU HANDARBENI

HALL
Ngarsa Sung Tuladha
Madya Mangun Karsa
Wuri Handayani

"Aja rumangsa BiSA,
NANGING KUDU BISA
RUMANGSA"

Kudu sregep sinau yen kepingin maju
KELAS IX B

KELAS VIII C
"Aja dumeh, aja nyleneh,
aja nggersula, aja sulaya
LAN RASAH
NEKA - NEKA"

Tata titi tutug tatag, tanggung tertib
KELAS IX D

Ruruh,rereh, ririh ing wewarah

Cong-krah (h)a-ga-we bu-brah

Taberi nastiti ngati-ati, mesthi bakal dadi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta telp. 0274-513056 fax. 0274-519734
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0641 /2015 Yogyakarta, 10 Februari 2015
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Pra Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 3 Banguntapan
Di Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Proposal Skripsi dengan judul :**"PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN"** diperlukan pra penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :
Nama : Fadli Rais
NIM : 11410055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Alamat : Mancasan WB 2/696 RT/RW. 040/009 Wirobrajan Yogyakarta
untuk mengadakan prapenelitian di SMP Negeri 3 Banguntapan dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 1009

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Kajur Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
E-mail: Tarbiyah@uin-suka.ac.id
Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1433/2015 Yogyakarta, 1 April 2015
Lamp : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada:
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama	: Fadli Rais
NIM	: 11410055
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Mancasan WB 2/696 RT/RW. 040/009 Wirobrajan Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 4 April 2015 – 4 Juli 2015.
Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Sukiman, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ **44** /4 /2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1434/2015**

Tanggal : **01-Apr-15** Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FADLI RAIS** NIP/NIM : **11410055**

Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Judul : **SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

Lokasi :

Waktu : **01-Apr-15** s/d **01-Jul-15**

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **01-Apr-15**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Dra. Puji Astuti, M.Si.
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan:
1 GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2 BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3 KA. DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4 WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
5 YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1617 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY — Nomor : 070/reg/v/44/4/2015
Tanggal : 01 April 2015 — Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat :

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama	:	**Fadli Rais**
P. T / Alamat	:	**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP	:	**11410055**
Nomor Telp./HP	:	**085743005275**
Tema/Judul Kegiatan	:	**SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi		SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul
Waktu	:	**01 April 2015 s/d 01 Juli 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 07 April 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data/Penelitian dan Pengembangan, u.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endriawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Banguntapan
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Ka. SMP Negeri 3 Banguntapan
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 80 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Maret 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fadli Rais
NIM : 11410055
Jurusan : PAI
Judul : SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 26 Maret 2015
Waktu : 12.30-Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Nur Munajat, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Fadli Rais
Nomor Induk : 11410055
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : **SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

Tanda Tangan

Fadli Rais

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	12410194	Masrur Ridwan	1.	
2.	11410101	Nia Karnia		2.
3.	11411101	Fikri Abdul Aziz	3.	
4.	11410060	Abdul Malik K.H		4.
5.	11410089	Alfian Nasrullah	5.	
6.	11410050	Iryawan		6.

Yogyakarta, 26 Maret 2015
Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Fadli Rais
Nomor Induk	: 11410055
Jurusan	: PAI
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2014/2015
Judul Skripsi	: SUMBER BELAJAR BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Maret 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fadli Rais

NIM : 11410055

Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si.

Judul : Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Budaya Untuk Memotivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	13 April 2015	BAB I Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah	
2	Selasa	28 April 2015	BAB I Landasan Teori	
3	Senin	4 Mei 2015	Pedoman Wawancara	
4	Senin	11 Mei 2015	BAB II Profil Sekolah	
5	Senin	24 Agustus 2015	BAB III membahas tentang proses pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya untuk memotivasis	
6	Rabu	2 September 2015	BAB III membahas tentang faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya	
7	Jum'at	11 September2015	Motto, abstrak, dan lampiran.	
8	Senin	28 Agustus 2015	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 28 Sptember 2015
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001

OPAK UNIVERSITAS 2011

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

FADLI RAIS

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tungal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia OPAK 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil NIP. 19600905 198603 1 006	Abdul Kholid Presiden	M. Fauzi ketua	Ach. Sulaiman sekretaris

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	**: Fadli Rais**
NIM	**: 11410055**
Fakultas/Prodi	**: Tarbiyah dan Keguruan/ PAI**
Sebagai	**: Peserta**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.25/2012

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : FADLI RAIS
NIM : 11410055
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	55	D
4	Internet	100	A
Total Nilai		81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 April 2012
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama	:	**FADLI RAIS**
NIM	:	**11410055**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Prof. Dr. H. Maragustam, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

96 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : **FADLI RAIS**

NIM : **11410055**

Jurusan/Progam Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Piyungan Bantuldengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96,76 (A).**

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

13/4/11

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.435 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Fadli Rais

تاريخ الميلاد : ١٦ مايو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ سبتمبر ٢٠١٥, وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤٨
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٦
فهم المقروء	٣٢
مجموع الدرجات	٤٢٠

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٧ سبتمبر ٢٠١٥
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.434/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fadli Rais**
Date of Birth : **May 16, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **August 14, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, August 14, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama	: Fadli Rais
TTL	: Talang Jembatan, 16 Mei 1993
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Jalan Lintas Sumatera RT. 05/RW. 05 Desa Talang Jembatan Kec. Abung Kunang Kab. Lampung Utara – Lampung
Alamat Sekarang	: Mancasan WB II/696 B Wirobrajan, Yogyakarta
Status	: Mahasiswa
No. Hp	: 085743005275
E-mail	: Fadli.rais93@yahoo.com
Motto	: Hari esok hari lebih baik dari hari ini, dan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK ABA Kotabumi	(1998 – 1999)
SD Islam Ibnu Rusyd Kotabumi	(1999 – 2005)
SMP Muhammadiyah Talang Jembatan	(2005 – 2008)
MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	(2008 – 2011)
Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2011 – 2015)

PENGALAMAN DAN PRESTASI

1. Peserta Olimpiade Matematika tingkat SMP se-Kabupaten Lampung Utara
2. Sekretaris OSIS SMP Muhammadiyah 1 Talang Jembatan
3. Juara I Cabang Olahraga Atletik Lari Estafet tingkat SMA se-Kota Yogyakarta
4. Juara III Cabang Olahraga Atletik Lari 200 m tingkat SMA se-Kota Yogyakarta
5. Ketua Bakti Sosial IMM Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Anggota bidang SBO IMM Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Juara III Cabang Olahraga Futsal antar jurusan se-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (POK VII)
8. Juara II Cabang Olahraga Futsal antar jurusan se-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (POK VIII)
9. Juara III Cabang Olahraga Sepakbola antar jurusan se-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (POK VIII)
10. Juara III Turnamen Futsal Mahasiswa Kudus se-Provinsi Yogyakarta